

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI
PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL
RINGAN DI SLB NEGERI 7 JAKARTA**
(Penelitian Kualitatif di SLB Negeri 7 Jakarta Timur)



Oleh:
NAZHIFAH
1335130101
PENDIDIKAN KHUSUS

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta (Penelitian Kualitatif di SLB Negeri 7 Jakarta Timur)

Nama : Nazhifah

Nomor Registrasi : 1335130101

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Tanggal Ujian : 06 Februari 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

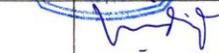
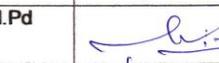
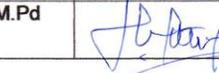


Dra. Tri Sedyani, M.Pd
NIP. 195502081982102001



Dra. Siti Nuraini, P. M.Sp.Ed
NIP. 196109261985072001

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19-02-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		19-02-2018
Indra Jaya, M.Pd (Ketua Penguji)***		14-2-18
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)****		14-2-18
Dra. Ety Hasmayati, M.Pd (Anggota)		14-2-18

Catatan:

* Dekan FIP

** Wakil Dekan I

*** Ketua Penguji

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN DI SLB NEGERI 7 JAKARTA

(Studi Deskriptif Kualitatif di SLB Negeri 7 Jakarta)

(2018)

Nazhifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang disesuaikan oleh kemampuan peserta didik. Materi yang diberikan yakni sesuai dengan kemampuan pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi disertai pendekatan klasikal maupun individual. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari yaitu tape, sound, vcd player, media tergantung pada jenis tarian tersebut. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kode dan reinforcement kepada peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan tes perbuatan. Penelitian ini menyimpulkan strategi yang digunakan oleh guru seni tari sudah baik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Seni Tari, Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan

DANCE LEARNING STRATEGY FOR LEARNERS WITH MILD INTELLECTUAL IMPAIRMENT AT SLB NEGERI 7 JAKARTA

(a Qualitative Descriptive Study at SLB Negeri 7 Jakarta)

(2018)

Nazhifah

ABSTRACT

This research was aimed to obtain detail information and data pertaining to strategy used by teacher in dancing subject for students with light intellectual difficulty at SLB Negeri 7 Jakarta. The method used was qualitative descriptive with data collection including technique of observation, interview and documentation. The collected data then were analyzed by using data reduction, data presentation, and conclusion drawing of verification. The result of this research showed that before starting the learning process, teacher previously made a plan adjusted with students' ability. The material provided was that in accordance with the students' ability. The research method used was demonstrations method with classical or individual approach. The media used by the teacher in this dancing class were tape, sound, VCD player, and other media included in a certain kind of dance. In this learning process, teacher gave reinforcement to the students. The evaluation provides was in the form of behavioral test. This research concluded that the strategy conducted by the dancing teacher was good and effective to reach the learning goal so that it resulted a significant impact toward dancing learning.

Key Words : Learning Strategy, Dancing, Learners with Mild Intellectual Impairment

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nazhifah
No. Registrasi : 1335130101
Jurusan : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Agustus – November 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 05 Februari 2018
Yang membuat pernyataan


Nazhifah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allah akan memberi jalan dan memudahkan bagi hamba-Nya yang selalu berusaha dan berdoa.

Dengan segenap cinta, doa, dan kasih sayang yang kau berikan

Ku selalu ingin bahagiakan kalian.

Semua ini ku persembahkan untuk kedua orangtua ku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati Wahyu, M.Si dan Dr Anan Sutisna M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Khusus yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga kepada Ibu Dra. Tri Sedyani M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Siti Nuraini Purnamawati M.Sp.Ed selaku Dosen Pembimbing II,

yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Keempat, kepada SLB Negeri 7 Jakarta, diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pelatih tari, Kordinator tari dan serta staf terimakasih atas keterbukaan pihak sekolah dalam menerima peneliti untuk melakukan penelitian kepada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta.

Kelima kepada sahabat-sahabat saya dan teman-teman saya terima kasih atas waktu, bantuan, dan tenaga yang telah kalian berikan, serta do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Kepada orangtua tercinta dan tersayang serta kakak peneliti dan seorang pria yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa–mahasiswi Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 05 Februari 2018

Peneliti

Nazhifah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II ACUAN TEORETIK	5
A. Hakikat Strategi Pembelajaran	5
1. Pengertian Strategi	5
2. Pengertian Pembelajaran	6
3. Pengertian Strategi Pembelajaran	7
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	9
5. Perencanaan Pembelajaran	11
6. Proses Pembelajaran	12
7. Materi Pembelajaran	13
8. Metode Pembelajaran	15

9. Media Pembelajaran	18
10. Evaluasi Pembelajaran	19
B. Hakikat Peserta Didik Gangguan Intelektual.....	20
1. Pengertian Peserta Didik Gangguan Intelektual	20
2. Klasifikasi Peserta Didik Gangguan Intelektua	22
3. Pengertian Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan	26
4. Karakteristik Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan	30
5. Penyebab Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan	33
C. Hakikat Seni Tari	35
1. Pengertian Seni Tari	35
2. Tari Berdasarkan Fungsinya	36
3. Tari Berdasarkan Jenisnya	38
4. Unsur Dasar Tari	40
D. Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan	41
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	43
F. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45
B. Pendekatan Metode Penelitian	45
C. Latar Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
1. Data	47

2. Sumber Data	47
E. Proses Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara.....	49
3. Analisis Dokumen	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	51
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	52
G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	53
1. Triangulasi Data	53
2. Ketekunan Pengamatan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Latar Penelitian	54
1. Latar Penelitian	54
a. Profil Sekolah	54
b. Visi dan Misi Sekolah	55
c. Sarana dan Prasarana Sekolah	56
2. Profil Informan	56
a. Profil Guru Seni Tari	56
b. Profil Kepala Sekolah	57
B. Deskripsi Data	58
1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari	61
a. Metode dan Pendekatan Pembelajaran	61
b. Media Pembelajaran	63
c. Materi Pembelajaran	67
d. Proses Pembelajaran	70

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari	79
C. Temuan Penelitian Seni Tari	82
D. Pembahasan Temuan Penelitian dikaitkan dengan Justifikasi Toeritik yang Relavan	86
1. Perencanaan Pembelajaran	87
2. Pelaksanaan Pembelajaran	88
a. Metode dan Pendekatan Pembelajaran	88
b. Media Pembelajaran	89
c. Materi Pembelajaran	90
d. Proses Pembelajaran	91
3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	212

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	106
Lampiran 2. Pedoman Observasi	108
Lampiran 3. Catatan Lapangan	109
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	136
Lampiran 5. Transkripsi Hasil Wawancara Guru Seni Tari	140
Lampiran 6. Transkripsi Hasil Wawancara Kepala Sekolah	150
Lampiran 7. Keterangan Kode Analisis Catatan Lapangan	156
Lampiran 8. Keterangan Kode Analisis Wawancara	157
Lampiran 9. Analisis Catatan Lapangan	158
Lampiran 10. Analisis Data Hasil Wawancara	178
Lampiran 11. Hasil Analisis Untuk Pengambilan Kesimpulan	191
Lampiran 12. Dokumentasi	209
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	210
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan atau merupakan salah satu dari peserta didik berkebutuhan khusus yang kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata dan memiliki kelemahan dalam berpikir dan bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial yang berada dibawah rata-rata.

Pada dasarnya di sekolah bukan hanya tempat mencari ilmu di bidang akademis, tetapi sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan pribadi, emosi, bakat dan potensi peserta didik, atau yang disebut dengan non akademik. Salah satu kegiatan pembelajaran non akademik adalah seni, yaitu menari.

Salah satu sekolah yang ada pembelajaran seni tari adalah SLB Negeri 7 Jakarta. Peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran seni tari karena di sekolah tersebut selalu mendapatkan juara pada lomba seni tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekolah ini selalu mengikuti perlombaan seni tari antar SLB atau pun antar anak normal dan

mereka juga selalu mengisi acara menari diberbagai acara. Sehingga sudah banyak orang yang mengetahui kalau SLB Negeri 7 Jakarta berprestasi dalam seni tari.

Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan berprestasi dalam seni tari karena sekolah tersebut mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran seni. Strategi pembelajaran yang dilakukan bukan seperti mengajarkan menari pada anak normal. Guru harus memiliki strategi yang khusus serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran seni tari. Pada anak normal dalam pembelajaran seni tari hanya diikuti dan diberi materi dengan ragam gerak yang utuh. Beda dengan peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, pembelajaran seni tari tidak bisa memberi ragam gerak secara utuh tetapi dengan tahapan pergerakan dan menghitung pergerakan. Serta guru ikut aktif dalam pembelajaran seni tari agar terlihat bagus dalam menampilkan tarian tersebut.

Hal ini dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, dan di hargai. Walaupun tidak terlibat dalam pementasan, peserta didik dengan gangguan intelektual ringan yang telah memiliki keterampilan yang cukup baik, akan merasa dirinya memiliki sesuatu yang dibanggakan.

Dengan demikian, keterampilan menari dalam pembelajaran seni tari diharapkan menjadi salah satu hal yang berperan dalam memberikan konsep diri yang positif kepada para peserta didik dengan gangguan intelektual. Hal ini sudah dibuktikan secara ilmiah dengan penghargaan-

penghargaan yang didapatkan oleh para peserta didik, maka atas dasar tersebut peneliti melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui prestasi dalam seni tari yang ada di SLB Negeri 7 Jakarta dan sejauh mana keterampilan menari yang dimiliki peserta didik dengan gangguan intelektual ringan terhadap pembentukan konsep diri mereka. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta”

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran seni tari di SLB Negeri 7 Jakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari SLB Negeri 7 Jakarta?
3. Bagaimanakah bentuk evaluasi pembelajaran seni tari SLB Negeri 7 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang penulis dapatkan dari peneliti ini yaitu :

1. Peneliti, agar dapat memperdalam wawasan atau ilmu menari dan mendapatkan pengalaman khususnya peserta didik dengan gangguan intelektual ringan serta mengetahui peranan kerjasamanya.
2. Sekolah, sebagai bahan masukan yang berguna untuk meningkatkan sumber daya peserta didik dengan gangguan intelektual ringan melalui pembelajaran seni yang berkualitas dan bekerjasama dengan peserta didik dalam segala bentuk dan tingkat kemampuannya melalui sarana dan prasarana yang mendukung.
3. Keluarga, menumbuhkan dan mendukung peserta didik dengan gangguan intelektual ringan agar lebih percaya diri dan dapat berprestasi.
4. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, mendapatkan peluang bagi yang berkemampuan menari untuk terus berkarya dan berekspresi agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, sosialisasi, kerjasama dan kemandirian.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk peperangan. Menurut Wina Sanjaya strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹ Maksudnya adalah istilah strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Syaiful Bahri mengemukakan bahwa “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.² Jadi strategi merupakan perencanaan secara garis bertindak dalam merencanakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan.

Menurut Hamdani strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.³

Strategi menurut Hamdani sama seperti strategi menurut Syaiful Bahri

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

² Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 5

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 18

bahwa strategi merupakan suatu rencana seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan kesuksesan yang diharapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Darsono dalam Hamdani bahwa pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁴ Maksudnya adalah pembelajaran dalam aliran behavioristik merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan oleh guru sesuai dengan norma yang berlaku dengan menyediakan stimulus kepada peserta didik.

Adapun menurut Sugandi dalam Hamdani, pada segi humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara

⁴ *Ibid*, h. 23

mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵ Di dalam segi humanistik dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran yang diminati sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran menurut Winkel dalam Eveline Siregar adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung.⁶ Maksudnya adalah pembelajaran merupakan tindakan yang telah dirancang oleh guru sesuai dengan pengalaman kejadian yang dialami oleh peserta didik.

Jadi, kesimpulan dari beberapa ahli di atas bahwa pembelajaran merupakan serangkaian tindakan dalam segi behavioristik, kognitif, maupun humanistik yang berperan tentang rangkaian kejadian yang dialami oleh peserta didik.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Tingkat keberhasilan pembelajaran terjadi karena adanya bermacam-macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

⁵ *Ibid*, h. 23

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 12

didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Beberapa hal yang dimaksud dari pengertian tersebut bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Guru melakukan beberapa perencanaan yang berisikan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Surtikanti dan Santoso strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁸ Jadi, strategi pembelajaran yang dimaksud merupakan pola atau cara guru dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gerlach dan Ely dalam Kasnadi dan Sunariah berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan pembelajaran.⁹ Cara yang dimaksud diatas sama dengan kegiatan yang dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan berbagai macam cara yang telah

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

⁸ Surtikanti dan Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), h. 31

⁹ Kasmadi dan Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 30

dipilih dari suatu perencanaan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu : strategi pembelajaran penyampaian penemuan atau, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran empirik, strategi pembelajaran interaktif.

Dalam strategi penyampaian penemuan, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Secara pelaksanaan strategi ini tidak menuntut peserta didik untuk mengelolanya, kewajiban peserta didik menguasanya secara penuh.

Strategi pembelajaran individual adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Bahan pelajaran sengaja di desain agar peserta didik dapat belajar sendiri seperti modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio. Cepat atau lambatnya keberhasilan peserta didik ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.¹⁰

Strategi pembelajaran kelompok adalah sekelompok peserta didik yang diajarkan oleh satu atau beberapa guru. Bentuk kelompok

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 128

bisa di bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, kelompok besar atau pembelajaran klasikal.¹¹

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktifis. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.¹²

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.¹³

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sebagai guru perlu untuk memilih jenis strategi yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹ Ibid, h. 129

¹² Mohamad Rohman dan Sofwan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2013), h. 30

¹³ Ibid, h. 31

5. Perencanaan Pembelajaran

Pengertian dari perencanaan pembelajaran menurut Kaufman yang dikutip oleh Harjanto, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen :

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- 3) Spesifikasi rinci hasil-hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.¹⁴

Menurut Terry dalam Abdul (2008), perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁵ Perencanaan pembelajaran

¹⁴ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2

¹⁵ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

disusun kedalam sebuah perangkat yang dikenal dengan nama silabus. Silabus harus mempunyai unsur-unsur :

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran
- 4) Urutan topik-topik yang diajarkan.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran harus dibedakan dengan benar pemahamannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, sedangkan pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Inti dari proses

¹⁶ *Ibid*, h. 39

pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.¹⁷

Menurut Dimiyati dan Mujiono, proses pembelajaran merupakan hal yang dialami oleh peserta didik, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dan guru yang merupakan hasil dari pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

7. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mujiono, bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.¹⁹

¹⁷ Djamarah Syaiful Bahri da Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 84

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20

¹⁹ Dimiyati dan Mujiono, *op.cit*, h. 33

Menurut Harjanto materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Oleh sebab itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.²⁰

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran menurut R. Ibrahim, yaitu: a) hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ingin dicapai, b) merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya, c) bermakna bagi para peserta didik, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, d) kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir peserta didik yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, e) materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan peserta didik.²¹

Dapat disimpulkan bahwa, materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berada dalam ruang lingkup kurikulum dan digunakan berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi.

²⁰ Harjanto, *op.cit*, h. 222

²¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105

8. Metode Pembelajaran

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²² Jadi, metode merupakan cara untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan oleh pendidik dalam system pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Abdul Majid, metode adalah jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik atau segala macam yang diberikan.²³ Dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pupuh yang dikutip oleh Ahmadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

²² Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 145

²³ Abdul Majid, *op.cit*, h. 20

²⁴ Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 15

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran membimbing hendaknya berorientasi pada peserta didik, karena fungsi dasar dari penggunaan metode pembelajaran adalah membimbing atau membantu mengarahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran. Guru mempertimbangkan metode yang akan dipakai sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Tidak semua metode pelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai kompetensi tertentu.

Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses pembelajaran yang orientasinya pada peserta didik belajar. Metode yang digunakan pada dasarnya adalah sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.

Dalam pemilihan metode pembelajaran beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah : (1) Sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia; (2) besar kecinya kelas atau tempat; (3) kesanggupan guru; (4) banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.²⁵ Dengan demikian dalam menentukan metode yang akan digunakan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru untuk

²⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 64

menghasilkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode pembelajaran. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisis sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengajar, antara lain metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan dan metode ceramah.²⁶ Dapat diketahui bahwa ada banyak metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternative dan dipilih oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan aspek lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, langkah-langkah, urutan, dan cara yang

²⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

9. Media Pembelajaran

Gagne dan Brings dalam Azhar Arsyad berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, tape *recorder*, kaset, video kamera, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²⁷ Dari penjelasan diatas bahwa, media digunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi pelajaran dengan berupa benda nyata ataupun melalui elektronik.

Djamarah dan Zain mendefinisikan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁸ Dari penjelasan ini, Djamarah dan Zain menekankan bahwa media dapat berupa apa saja dengan persyaratan bisa dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami secara konkrit tentang materi yang disampaikan oleh guru.

²⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4

²⁸ Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 121

10. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Harjanto, evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.²⁹ Penjelasan dari Harjanto ini bisa dipahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penaksiran terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan nilai, jasa, atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Dengan kata lain, sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penentuan nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara pengukuran berdasarkan kompetensi atau standar yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁹ Harjanto, *op.cit*, h. 277

³⁰ Dimiyati dan Mujiono, *op.cit.*,h. 232.

B. Hakikat Peserta Didik Gangguan Intelektual

1. Pengertian Peserta Didik Gangguan Intelektual

Menurut AAMD (*American Association On Mentally Defficiency*) peserta didik gangguan intelektual adalah suatu penyimpangan fungsi intelektual umum secara signifikan, muncul bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif, dan dimanifestasikan pada periode perkembangan.³¹ Mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata dan berada dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam beradaptasi tingkah laku berlangsung dalam masa perkembangan.

Gangguan intelektual adalah sebuah karakteristik *syndrome* dengan gangguan klinis yang signifikan dalam suatu kondisi kognitif individu, emosi, atau perilaku yang menggambarkan sebuah gangguan dalam psikologis, biologis atau proses perkembangan yang mendasari fungsi mental. Gangguan intelektual pada umumnya berhubungan dengan keadaan yang sukar atau kesulitan dalam sosial, pekerjaan, atau kegiatan penting lainnya.³² Jadi peserta didik dengan gangguan intelektual yaitu peserta didik dengan gangguan klinis yang signifikan pada kondisi kognitif, emosi, atau perilaku.

³¹ Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 18

³² *Diagnostic and Stastistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013). h. 20*

Gangguan intelektual berhubungan dengan kesulitan dalam hal sosial, pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga membuat peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan bimbingan atau bantuan dari individu lain.

Gangguan intelektual juga dikenal dengan istilah tunagrahita. Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Berbagai istilah untuk menyebut peserta didik gangguan intelektual ini, di antara lain adalah lemah pikiran (*feeble-minded*), terbelakang mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pander (*imbecile*), tolol (*moron*), oligofrenia, mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh (*totally dependent*) butuh rawat, mental sub normal, defisit mental, defisit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual.³³ Berbagai peristilahan diatas pada umumnya mengkaitkan dengan kelemahan fungsi intelektualnya, yang berarti peserta didik gangguan intelektual memiliki kelemahan intelektual di bawah rata-rata.

Menurut Branata, seseorang dikategorikan gangguan intelektual, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (di bawah rata-rata), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik,

³³ Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual* (Jakarta:Luxima,2013), h. 9

termasuk dalam program pendidikan.³⁴ Peserta didik gangguan intelektual membutuhkan pendidikan yang khusus.

Menurut pendapat diatas, peneliti mengemukakan bahwa gangguan intelektual adalah mereka yang memiliki hambatan dalam intelektualnya sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Pada umumnya mereka memiliki kelemahan dalam hal akademis. IQ yang dimiliki peserta didik gangguan intelektual berada dibawah rata-rata peserta didik pada umumnya. Dalam hal sosialisasi pun mereka mengalami keterhambatan jika dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2. Klasifikasi Peserta Didik Gangguan Intelektual

Selanjutnya untuk mempermudah dalam layanan pendidikan terhadap peserta didik gangguan intelektual diperlukan pengelompokkan sesuai dengan taraf kemampuannya. Pengklasifikasian peserta didik gangguan intelektual memang diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dan memberikan bantuan serta melaksanakan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. Perbedaan individu pada peserta didik gangguan intelektual terdapat variasi yang sangat besar, oleh karena itu perbedaan satu dengan yang lainnya

³⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 8

dalam keterlambatan perkembangan maupun kondisinya, dapat berbeda pula dalam strategi pendidikan dan pengajaran yang dirancang.

Penggolongan peserta didik gangguan intelektual menurut Kemis dan Ati Rosnawati menjelaskan sebagai berikut: Klasifikasi berdasarkan keperluan pembelajaran: (a) *Educable*, peserta didik pada kelompok ini masih memiliki kemampuan pada akademik setara dengan peserta didik reguler pada kelas 5 sekolah dasar; (b) *Trainable*, mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik; (c) *Custodial*, dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus dapat melatih peserta didik tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Selain ketiganya di atas, terdapat beberapa penggolongan lagi yang mengklasifikasikan peserta didik gangguan intelektual untuk keperluan pembelajaran, yaitu: (a) *Borderline* taraf perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85; (b) *Educable Mentally Retarded* adalah gangguan intelektual mampu didik dengan IQ 50-75 atau 75; (c) *Trainable Mentally Retarded* adalah gangguan intelektual mampu latih dengan IQ 30-50 atau 35-55; dan (d) *Dependent Of Profoundly Mentally*

Retarded adalah gangguan intelektual butuh rawat dengan IQ dibawah 25 atau 30.

Klasifikasi peserta didik gangguan intelektual secara medis-biologis sebagai berikut: (a) Gangguan intelektual taraf perbatasan (IQ 68-85); (b) Gangguan intelektual ringan (IQ 36-51); (c) Gangguan intelektual sedang (36-51); dan (d) Gangguan intelektual sangat berat (IQ kurang dari 20).

Penggolongan peserta didik gangguan intelektual secara sosial-psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu: (a) Gangguan intelektual ringan (*Mild Mental Retardation*) dengan IQ 55-69; (b) Gangguan intelektual sedang (*moderate mental retardation*) dengan IQ 40-54; (c) Gangguan intelektual berat (*Serverse Mental Retardation*) dengan IQ 0-39; dan (d) Gangguan intelektual sangat berat (*Profound Mental Retardation*) dengan IQ 20 ke bawah.

Penggolongan gangguan intelektual secara sosial-psikologis menurut kriteria perilaku adaptif tidak berdasarkan taraf intelegensi, tetapi bedasarkan kematangan sosial, yaitu: (a) Ringan; (b) Sedang; (c) Berat; (d) Sangat berat. Sedangkan secara klinis, gangguan intelektual dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut: (a) *Sindroma down/mongoloid*; (b) *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar yang berisi cairan; dan (c) *Microcephalus*

yaitu ukuran kepala terlalu kecil dan *Makrocephalus* yaitu ukuran kepala terlalu besar.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan tingkat intelegensi peserta didik gangguan intelektual berbeda-beda, tergantung dari perspektif masing-masing. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik gangguan intelektual harus memiliki pelayanan pendidikan khusus.

Menurut Moh. Amin karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual dilihat dari tingkat gangguan intelegensinya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan

Lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata, mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah umum maupun disekolah khusus. Pada usia 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan peserta didik usia 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

³⁵ Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Peserta didik Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual* (Jakarta:Luxima,2013), h.14

b. Peserta didik dengan gangguan intelektual sedang

Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada peserta didik pada umumnya, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasannya sama dengan peserta didik umur 7 atau 8 tahun pada umumnya.

c. Peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat

Sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, *toilet training*, dan sebagian harus dibantu). Pada umumnya mereka tidak dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kecerdasan seorang peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat hanya berkembang paling tinggi usia 3 atau 4 tahun usia peserta didik pada umumnya.

3. Pengertian Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan

Peserta didik gangguan intelektual ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Memiliki IQ antara 68-52 pada skala Binet, memiliki IQ antara 69-55 menurut skala WISC. Mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu mendidik menjadi tenaga kerja

semi-*Skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan pabrik dengan sedikit pengawasan. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti peserta didik pada umumnya).³⁶

Mereka yang termasuk golongan ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam penyesuaian sosial peserta didik gangguan intelektual ringan dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas.

Peserta didik gangguan intelektual ringan memiliki sedikit pembendaharaan kata. Sebagian besar peserta didik ini menguasai bahasa sederhana untuk keperluan sehari-hari mereka masih dapat dilatih menjadi tenaga kerja yang tidak memerlukan banyak berpikir dan mereka masih bisa merawat diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya walaupun tidak seperti peserta didik pada umumnya.

³⁶ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Peserta didik Luar Biasa*, (Bandung: PT Refikka Aditama, 2006), h.106

Gangguan intelektual ringan menurut DSM-5, yang dibagi menjadi tiga area yaitu, area konseptual, area sosial, dan area praktis/berguna:³⁷

a. Area konseptual

Untuk peserta didik usia sekolah dan orang biasa, ada kesulitan dalam belajar keterampilan akademik yang melibatkan membaca, menulis, berhitung, waktu, dan uang, dengan dukungan yang diperlukan dalam satu atau lebih daerah untuk memenuhi harapan yang berkaitan dengan usia

b. Area sosial

Dibandingkan dengan perkembangan usia-teman sebaya, individu belum matang dalam interaksi sosial. Misalnya, mungkin ada kesulitan dalam memahami isyarat-isyarat sosial teman sebaya. Komunikasi, percakapan dan bahasa orang dewasa dari yang diharapkan untuk usianya. Mungkin ada kesulitan mengatur emosi dan perilaku diusia yang sesuai mode; kesulitan ini diperhatikan oleh rekan-rekan dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas resiko dalam situasi sosial, penghakiman sosial dewasa untuk usia, dan orang tersebut beresiko dimanipulasi oleh orang lain (mudah tertipu).

³⁷ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013). h.34*

c. Area praktis/berguna

Individu mungkin memiliki usia yang wajar dalam perawatan pribadi, individu membutuhkan dukungan dengan tugas-tugas kompleks dimasa dewasa. Biasanya melibatkan kegiatan berbelanja, transportasi, rumah, pengorganisasian perawatan peserta didik, persiapan makanan bergizi, perbankan, dan manajemen uang. Keterampilan rekreasi menyerupai usia teman sebaya, meskipun pendapat berhubungan untuk kesejahteraan dan organisasi diseluruh rekreasi memerlukan dukungan. Dimasa dewasa, pekerjaan kompotitif sering terlihat dalam pekerjaan yang tidak menekankan keterampilan konseptual individu umumnya membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan kesehatan dan keputusan hukum, dan belajar untuk melakukan keterampilan kompeten. Dukungan biasanya membutuhkan sebuah keluarga.

Sedangkan menurut A Krik yang dikutip Moh Amin dalam buku Mega Iswari mengatakan bahwa peserta didik gangguan intelektual adalah mengacau pada fungsi intelek umum yang nyata dibawah rata-rata bersama dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tanpa dalam masa perkembangan.³⁸ Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa anak gangguan intelektual adalah anak

³⁸ Mega Iswari, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2007), h.69

yang mengalami hambatan dan keterlambatan dalam perkembangan mental yang disertai dengan ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

4. Karakteristik Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan

Tjuju Sujahati mengemukakan karakteristik peserta didik gangguan intelektual ringan sebagai berikut:

- a. Pendidikan, peserta didik gangguan intelektual ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, peserta didik gangguan intelektual ringan dapat berkembang.
- b. Fisik, pada umumnya peserta didik gangguan intelektual tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik peserta didik gangguan intelektual ringan tampak sama seperti peserta didik pada umumnya.
- c. Emosi dan Sosial, peserta didik gangguan intelektual ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah pembelajaran uang, masa depan dan lain-lain³⁹.

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik gangguan intelektual memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari tingkat intelektualannya.

³⁹ Sutjihati Somantri, *Op.cit.*, h. 125

Karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual ringan menurut Moh Amin, yaitu (a) mereka dapat menunjukkan kecerdasan menjawab dengan ulang respon terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam persualisasi dan mengalami kesulitan dalam konsentrasi, (b) minat permainan mereka lebih cocok dengan peserta didik yang sama usia mentalnya dari pada usia kronologisnya. Memiliki problem sosial dan tingkah laku agak nakal dari pada peserta didik pada umumnya. Peserta didik gangguan intelektual cenderung menarik diri, acuh tak acuh dan mudah bingung. Tidak jarang dari mereka mudah dipengaruhi sebab mereka tidak dapat memikirkan akibat tindakannya. Kemampuan bersosialisasi ini akan lebih berkembang apabila mereka memperoleh lingkungan yang mendukung keberadaan mereka. Maksudnya, mereka tidak menjadi kelompok minoritas dari anggota atau dihilangkan, karena mereka dianggap tidak mampu, (c) kemampuan belajar mereka rendah dan lambat bagi mereka yang tergolong ringan, masih dapat diberikan mata pelajaran akademik (menulis, membaca, berhitung) dan sebagainya, dan (d) yang dapat ditunjukkan untuk dapat bekerja hanya mereka yang tergolong ringan, dan pada usia dewasa dapat belajar, pekerjaan yang sifatnya *skill* dan *skilled*.⁴⁰

⁴⁰ You Wahyu, *Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*, 2012, (<http://www.zimbio.com>), h.1

Menurut Wardani karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, yaitu meskipun mereka tidak dapat menyamai peserta didik pada umumnya yang seusianya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang, kecepatannya antara setengah dari tiga perempat dari peserta didik pada umumnya dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia peserta didik pada umumnya umur 9 dan 12 tahun.⁴¹

Sedangkan menurut Soejadi karakteristik peserta didik gangguan intelektual adalah sebagai berikut:⁴²

a. Kecerdasannya

Kapasitas belajar dan kemampuan berpikir terbatas, terlebih-lebih dalam hal yang abstrak, lebih banyak membeo (*rote learning*) dan perkembangan kecerdasannya mencapai puncak pada usia muda.

b. Aspek sosial

Kurang dapat mengurus dan memelihara diri sendiri, mudah terpengaruh kedalam perilaku yang kurang baik dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

⁴¹ *Ibid.* h.24

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Orthopedagogi Keunagrahitaan Materi pelatihan konversi in Service Guru SLB-C.* (Jakarta:1997) h.3

c. Aspek fungsi-fungsi mental

Sukar memusatkan perhatian dan mudah beralih, minat dan kreativitasnya kurang berkembang dan mudah lupa dan kesulitan membuat asosiasi-asosiasi.

d. Aspek emosi

Mudah tersinggung. Peserta didik gangguan intelektual berat hampir tidak diperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri.

Dengan demikian banyak pendapat di atas yang dapat ditarik kesimpulannya (a) kecerdasan peserta didik gangguan intelektual ringan dibawah rata-rata peserta didik pada umumnya, (b) mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, (c) sulit memusatkan perhatiannya.

5. Penyebab Gangguan Intelektual

Penyebab seseorang menjadi peserta didik gangguan intelektual disebabkan oleh berbagai faktor. Para ahli membagi faktor tersebut dalam beberapa kelompok:

- a. Kelompok keturunan. Kelainan kromosom dilihat dari bentuk dan nomornya, dilihat dari bentuk dapat berupa infeksi (kelainan yang menyebabkan kerusakan berubahnya meiosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel), duplikasi (kromosom tidak berhasil

memisahkan diri sehingga tidak terjadi kelebihan kromosom pada salah satu yang lain), translokasi (adanya kromosom yang patah dan patahnya menempel pada kromosom lain).

- b. Gangguan metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam individu terutama dalam sel-sel otak, kegagalan itu dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental individu.
- c. Infeksi dan keracunan. Keadaan ini disebabkan terjangkitnya oleh penyakit-penyakit selama dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud antara lain rubella yang mengakibatkan gangguan intelektual serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, dan berat badan sangat kurang ketika dilahirkan.
- d. Terjadi trauma pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radio aktif saat hamil dapat mengakibatkan gangguan intelektual.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab gangguan intelektual beragam diantaranya keturunan, gangguan metabolisme dan gizi, infeksi dan keracunan, dan trauma pada otak ketika bayi baru dilahirkan.

C. Hakikat Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Menari berasal dari kata tari. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang ritmis.⁴³ Dari pernyataan ini sudah jelas bahwa unsur utama dari tari adalah tubuh, tari dapat diibaratkan sebagai bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal. Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Tari adalah sebuah ungkapan pernyataan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.⁴⁴ Tari mempunyai kedudukan yang kuat dalam kehidupan manusia sebagai media komunikasi dalam wujud gerak untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu, oleh karena itu, menari dan menonton tari juga dapat memberikan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, tari pun ikut melangkah dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai

⁴³ http://respository.upi.edu/operator/uploadss/s_sdt_0700747_chapter2.pdf

⁴⁴ Syafii. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) h. 63

dengan ungkapan hidup, dan jika manusia masih mampu untuk mengungkapkan ungkapan hidup dalam gerak, maka tari akan tercipta dan terus berkembang. Hal ini menyebabkan munculnya bentuk-bentuk tari yang tidak semua orang dapat melakukannya. Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia.

Menari merupakan keterampilan khusus, bahkan bakat ikut menentukan kualitas tarinya.⁴⁵ Namun demikian, bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang berkualitas karena semua keterampilan bisa dipelajari, dilatih, dan dibiasakan. Dengan demikian, keterampilan menari merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi gerak tubuh yang teliti untuk mengekspresikan jiwa sesuai ungkapan perasaan berupa gerak yang ritmis.

2. Tari Berdasarkan Fungsinya

Fungsi selalu menunjuk kepada pengaruh terhadap sesuatu, dan dikatakan fungsional apabila memiliki hubungan atau pertalian dalam relasi.⁴⁶ Fungsi seni pertunjukan (seni tari) dalam kehidupan manusia secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

⁴⁵ *Ibid*, h. 63

⁴⁶ *Ibid*, h. 65

sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan.

Tari berdasarkan sarana upacara ritual merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan atau ke hikmatan suatu peristiwa. Upacara menjadi bagian dari tradisi di dalam kehidupan suatu masyarakat yang diterima dari para pendahulunya. Tradisi upacara ritual merupakan kegiatan yang diberikan atau diteruskan dari masa ke masa kini yang memiliki sifat ritual. Seni tari untuk upacara ritual harus mematuhi kaidah-kaidah ritual yang telah turun-temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah tari yang berfungsi sebagai sarana upacara ritual harus diselenggarakan pada saat tertentu, penarinya pun dipilih oleh orang-orang tertentu, dan ada kalanya disertai berbagai sesaji di tempat-tempat tertentu.

Seni tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, dan peresmian gedung. Seni tari dalam acara-acara tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain. Masyarakat yang diundang atau hadir dalam acara ini pada dasarnya mempunyai keinginan untuk menghibur diri dari rekreasi.

Fungsi tari sebagai tontonan dapat diamati pada pertunjukkan tari untuk kemasan pariwisata, untuk penyambutan tamu-tamu penting, dan untuk festival seni. Pertunjukan tari yang digunakan pada acara-acara tersebut biasanya sudah dikemas dan dipersiapkan menjadi sebuah tari bentuk yang telah melewati suatu proses penataan, baik gerak tarinya maupun musik iringannya sesuai dengan kaidah-kaidah artistiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukan yang meliputi irama, keseimbangan, pengulangan, variasi, kontras, transisi, klimaks, proporsi, harmoni, dan kesatuan sangat diperlukan dalam menggarap bentuk tari yang sengaja ditontonkan.

3. Tari Berdasarkan Jenisnya

Tari berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga, yaitu jenis tari berdasarkan pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografinya, dan jenis tari berdasarkan temanya. Dalam tari berdasarkan pola garapannya dapat dibagi menjadi dua, yakni tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai ritual.⁴⁷ Ditinjau dari segi artistiknya, tari tradisional dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tari tradisional rakyat dan tari tradisional klasik. Tari tradisional rakyat adalah jenis tari yang

⁴⁷ *Ibid* h. 67

tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana. Ia merupakan cermin ekspresi masyarakat yang hidup di luar tembok istana. Ciri khas tarian ini mempunyai gerak tari yang sederhana dan biasanya ditarikan dalam bentuk tari kelompok. Sedangkan tari tradisional klasik adalah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan tumbuh dalam lingkungan kraton. Ciri khas tari klasik adalah mengandung nilai keindahan yang tinggi, bentuk gerak dan komposisi sangat diatur dengan pola tertentu, seolah-olah ada patokan/standart yang mengikat dan harus dipatuhi.

Selanjutnya tari kreasi (kreasi baru) adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada.⁴⁸ Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil kreativitas penciptanya. Jenis tari ditinjau dari koreografinya digolongkan menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari pasangan, dan tari kelompok. Tari tunggal adalah jenis tari yang dibawakan atau ditarikan oleh satu orang penari.⁴⁹ Tari pasangan adalah tarian yang dilakukan secara berpasangan dan penari satu dengan lainnya saling berkaitan atau ada respon. Sedangkan tari kelompok adalah tarian yang dilakukan sejumlah orang penari.

⁴⁸ *Ibid* h. 67

⁴⁹ *Ibid* h. 69

Jenis tari berdasarkan temanya dibedakan menjadi dua, yaitu tari dramatik dan tari non-dramatik.⁵⁰ Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari atau lebih banyak orang. Tari dramatik pada umumnya berbentuk dramatari, baik yang berdialog maupun yang tidak berdialog. Drama tari yang berdialog ada dua macam, yakni dramatari yang berdialog puisi/tembang dan dramatari yang berdialog prosa liris. Tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun drama.

4. Unsur Dasar Tari

Menurut Rudolf Ladant, unsur pokok tari adalah gerak tubuh manusia. Gerakan tari berwujud jenis gerak yang telah dimanipulasi (distilasi) atau didistorsi.⁵¹ Unsur dasar tari adalah gerak, namun dalam tari bukanlah gerak yang wantah, melainkan gerak yang telah mengalami stilasi dan distorsi menjadi gerak yang indah. Tari daerah pada umumnya memiliki unsur-unsur gerak stilasi yang berbeda.

Gerak tari dasar menurut ruang dapat dilihat jangkauan gerakannya. Dalam gerak ruang yang luas dilakukan untuk memenuhi panggung. Gerak ruang sedang biasanya dilakukan di seputar tempat

⁵⁰ *Ibid* h. 70

⁵¹ Kusmana Dody, *Seni Budaya 2 Kelas XI SMA*, (Jakarta: Yudhistira, 2014), h. 96

penari berdiri. Sedangkan gerak ruang sempit sangat terbatas, dilakukan hanya di tempat penari berdiri dan hampir tidak melangkah.

Gerak dasar menurut waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari selain unsur tenaga yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya karena merupakan suatu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda.⁵² Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tarian.

Gerak dasar tari menurut tenaga tersebut dapat diukur dari kuat dan lemahnya sebuah gerakan.⁵³ Kekuatan gerakan dapat dipengaruhi oleh kecepatan gerak. Semakin cepat gerakan, semakin banyak tenaga yang dikeluarkan. Sebaliknya, semakin lambat gerakan, semakin lemah tenaganya.

D. Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan

Pada strategi pembelajaran seni tari, terdapat komponen-komponen strategi pembelajaran yaitu adanya perencanaan pembelajaran seni tari,

⁵² Syafii, *op.cit*, h. 18

⁵³ Tim Bina Karya Guru, *op.cit*, h. 105

pelaksanaan pembelajaran seni tari dan evaluasi dalam pembelajaran seni tari.

Dalam perencanaan pembelajaran seni tari hendaknya guru membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) seni tari sebagai langkah awal guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran seni tari ini sangat penting untuk dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran seni tari itu sendiri adalah pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam menari. Pendekatan yang digunakan selalu ditunjang dengan metode. Metode yang dipilih guru harus sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran, tujuannya agar dipahami oleh peserta didik. Kemudian pemilihan materi, materi pembelajaran seni tari biasanya materi yang sering digunakan oleh guru yaitu tari kreasi. Materi merupakan unsur inti yang harus dikuasai oleh peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk media pembelajaran seni tari tergantung pada jenis tarian itu sendiri. Peserta didik membutuhkan media sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Selanjutnya dalam proses pembelajaran seni tari guru hendaknya mengajarkan gerakan peserta didik secara bertahap. Dimulai dari gerakan kaki, gerakan tangan lalu gerakan kepala dst.

Untuk evaluasi pembelajaran seni tari biasanya dilakukan tes perbuatan. Evaluasi itu sendiri berguna untuk membuat peserta didik mandiri dalam menari serta menghafal dari setiap gerak tari.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan Seni Tari salah satunya ada penelitian dari Susan Puspaningtias tahun 2013 dengan judul Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu di SLB Pangudi Luhur Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu SLB B Pangudi Luhur.⁵⁴

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?

⁵⁴ Susan Puspaningtias, *Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Di SLB B Pangudi Luhur Jakarta Barat*, Skripsi. PLB, Universitas Negeri Jakarta, 2013

2. Bagaimanakah pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?
 - a. Langkah pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?
 - b. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?
 - c. Materi apa saja yang diberikan guru saat pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?
 - d. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi data yang mendalam mengenai strategi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta yang terletak di Jl. Kebon Nanas, Kel. Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan :

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam kegiatan mengembangkan kemampuan seni tari
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari meliputi langkah pembelajaran, metode, materi dan penggunaan media
3. Mendeskripsikan evaluasi dalam pembelajaran seni tari

B. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dan situasi atau tempat pada waktu penelitian itu dilakukan. Dalam

penelitian dengan menggunakan deskriptif peneliti tidak membuat perlakuan apapun selain mencatat dan mendokumentasikan fenomena atau peristiwa yang terjadi di dalam penelitian tersebut.

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi atau bukti-bukti yang otentik dan alamiah tanpa melakukan rekayasa atau manipulasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam strategi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB Negeri 7 Jakarta.

C. Latar penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 7 Jakarta. Adapun pertimbangan dipilihnya sekolah ini karena disekolah ini mengadakan ekstrakurikuler seni tari.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2017. Pada bulan Agustus 2017 peneliti melakukan observasi di SLB Negeri 7 Jakarta. Sedangkan pada bulan September sampai November 2017 peneliti melakukan penelitian dan analisis serta membuat kesimpulan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang terkumpul bersifat deskriptif dan dapat berupa dokumentasi pribadi, catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden serta dokumentasi.

Data yang dikumpulkan adalah mengenai kegiatan pembelajaran seni tari untuk siswa dengan gangguan intelektual ringan khususnya di SLB Negeri 7 Jakarta yang mengikuti ekstrakurikuler menari meliputi komponen berupa perencanaan, tujuan, materi, langkah pembelajaran, metode dan pendekatan, media, dan evaluasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Eka selaku guru ekskul tari. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Andriyastuti, M.Pd selaku kepala sekolah dan juga beberapa dokumen.

E. Proses Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan variabel penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di kelas ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di kelas ekstrakurikuler SLB Negeri 7 Jakarta. Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana pembelajaran yang digunakan secara langsung, dan melihat sudut pandang objek penelitian yang mungkin tidak didapati melalui wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasif yang lengkap dan observasi terus terang. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi susananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data

menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka dilakukan wawancara terhadap guru ekstrakurikuler dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (semistructure interview). Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis, namun jawaban-jawaban pertanyaan tersebut tidak peneliti siapkan, karena jawaban pertanyaan sepenuhnya berasal dari sumber data. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang tidak peneliti bisa peroleh lewat observasi.

3. Analisis Dokumen

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Melalui dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan data yang digunakan sebagai analisa. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa tulisan. Dokumentasi berbentuk tulisan dalam penelitian ini adalah perencanaan yang terdiri atas Program Tahunan, Laporan harian, RPP, Silabus. Dokumentasi

dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang telah berlangsung dan sebagai bukti berlangsungnya penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul akan terdiri dari catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, dan catatan hasil dokumentasi. Data-data ini dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan, yang dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul.

Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹ Penelitian ini dilakukan sampai data tuntas dan tidak dapat digali lagi.

Milles and Huberman menjabarkan tiga aktivitas dalam langkah-langkah menganalisis data antara lain yaitu: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²

¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.91

² *Ibid*, h. 92-99

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini pada tahap mereduksi peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlakukan. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data yang terkumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipisah menjadi 3 bagian dengan kode masing-masing yaitu A (perencanaan), B (pelaksanaan), yang terdiri dari Ba (metode dan pendekatan), Bb (media), Bc (materi), Bd (langkah pembelajaran), Bd1 (peran guru, reinforcement, motivasi), Bd2 (respon), dan C (evaluasi).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data-data yang berasal dari catatan lapangan disusun untuk mempermudah penulisan.

Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.³ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti melakukan penyajian data kedalam beberapa kategori yaitu perencanaan, proses kegiatan pembelajaran, metode dan pendekatan, materi, media, dan evaluasi pembelajaran Seni Tari.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun kemudian diambil kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru tentang pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan yang sebelumnya belum pernah ada penelitian yang sama.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 341

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti yang akan dilakukan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, triangulasi data yang akan dilakukan adalah dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan sebanyak satu kali dalam satu minggu. Data mengenai strategi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan secara khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Penelitian

1. Latar Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SLB Negeri 7 Jakarta

Alamat : Jl. Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan

Nomer Telepon : (021) 85915261

Fax : 85915261

Email : slbn7@yahoo.co.id

SLB Negeri 7 berdiri sejak tahun 2003, pada awalnya bernama Sekolah Persiapan Negeri Matraman, berlokasi di jalan Kebon Manggis I Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sekolah Persiapan Negeri Matraman menempati gedung bekas gudang Dinas Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah peserta didik 2 orang, yang terdiri dari 1 peserta didik Tunarungu dan 1 peserta didik Tunagrahita, dan memiliki 4 tenaga pendidik. Pada tahun 2004 Sekolah Persiapan Negeri berubah nama menjadi Sekolah khusus atau SLB N Matraman dan mengalami perkembangan memiliki

peserta didik dan masih memiliki 4 tenaga pendidik. Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta dengan nomer 1356/2007 tentang pendirian Sekolah Luar Biasa Negeri Jakarta, maka nama sekolah berubah menjadi SLB Negeri 7 Jakarta, masih tetap berada di lokasi yang sama. Pada tahun pelajaran 2012-2013 SLB Negeri 7 Jakarta berpindah lokasi ke jalan Kebon Nanas Jakarta Timur, sambil menunggu penyelesaian gedung baru SLB Negeri 7 Jakarta, dan pada tahun pertengahan semester 2 SLB Negeri 7 resmi menempati gedung sendiri yang terdiri dari 4 lantai yang berlokasi di jalan Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur.

b. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi dari SLB Negeri 7 Jakarta, yaitu :
“Terwujudnya insan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri”.

Sedangkan untuk Misi dari SLB Negeri 7 Jakarta, antara lain: (a) pengamalan dan peningkatan kegiatan dalam keagamaan, (b) menumbuh kembangkan budi pekerti luhur dan kepribadian, (c) menegakkan sikap disiplin dan tanggung jawab, (d) meningkatkan pengetahuan, bakat, minat dan kretaiivitas, (e) menciptakan situasi sekolah yang kondusif, dan (f) menciptakan kemandirian dan mengembangkan potensi.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

- a. Gedung sendiri.
- b. Gedung bangunan 4 lantai.
- c. Luas tanah 2.542 m².
- d. Luas bangunan 3.031 m².
- e. Ukuran ruang kelas 5x6 m.
- f. Jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB
- g. Ruangan, diantaranya: kepala sekolah, guru, kesenian, kelas, bina diri, bina wicara, lapangan olahraga, pusat sumber, psikolog, UKS, kantin, aula, kamar mandi, taman, lahan terbuka dan ruang keterampilan.

2. Profil Informan**a. Profil Guru Seni Tari**

Guru seni tari SLB Negeri 7 Jakarta bernama Eka Kusumawardhani. Beliau merupakan salah satu orang tua murid di sekolah tersebut. Wanita kelahiran Jakarta 01 Juni 1971. Sebelum menjadi seorang guru, beliau menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Beliau menempuh sekolah dasar di SD Dewi Sartika. Setelah lulus sekolah dasar, beliau melanjutkan di SMP Cikini, dan beliau melanjutkan pendidikannya di SMA Percik Jakarta. Setelah lulus SMA beliau masuk ke Universitas Borobudur

Jakarta dan memilih jurusan Hukum. Beliau mendapat gelar sarjana pada tahun 1999.

Ibu dari satu anak ini merupakan seorang wanita yang tegas, baik, bersahaja, dan ramah terhadap siapa saja yang beliau kenal. Beliau juga merupakan guru yang sangat kreatif. Beliau bisa menari karena mendapatkan ilmu dari sanggar tari yang pernah beliau ikuti, beliau pernah memasuki sanggar di berbagai daerah di Jakarta yaitu Sanggar Gita Budaya, Sanggar Denis Indonesia Permai, Sanggar Elania Indra Kusuma dan Sanggar Via Tikara pada tahun 1975.

Ibu Eka memulai karirnya menjadi guru tari di sekolah-sekolah sejak tahun 2000. Beliau mengajar di SLB Negeri 7 Jakarta awalnya beliau hanya melatih tari untuk perlombaan tari di FLS2N tingkat Jakarta Timur lolos menjuarai juara 1. Kemampuan Ibu Eka yang mengerti musik dan tari dan juga memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar menjadikan bu Eka sebagai guru Ekstrakurikuler seni tari selama 5 tahun sejak tahun 2012 sampai saat ini.

b. Profil Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SLB Negeri 7 Jakarta pada saat ini bernama Andriyastuti, M.Pd. Beliau lahir di Klaten pada tanggal 08 Mei 1966. Ibu Andri telah berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 1989

hingga sekarang. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 di bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran memberikan peranan penting dalam memandu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru seni tari mengungkapkan bahwa perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari tidak ada perencanaan khusus. Hal ini yang disampaikan guru seni tari,

“Ya yang tadi saya bilang Naz, tidak ada perencanaan secara khusus untuk seni tari namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.” (CWG 08)

Dalam pembelajaran seni tari guru hanya membuat rencana program pembelajaran tahunan tetapi saat pembelajaran berlangsung rencana dengan pelaksanaannya berbeda karena disesuaikan dengan acara yang mau ditampilkan menari. Hal ini disampaikan oleh guru seni tari, *“Ada Naz, rencana program pembelajaran tahunan, tapi*

biasanya saya mengajar tidak sama dengan apa yang direncanakan. Biasanya menyiapkan untuk pementasan kadang berbeda dengan rencana yang dibuat. Dan tidak ada perencanaan khusus namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.” (CWG 07)

Kurikulum dalam seni tari itu sendiri ada yaitu PSBD (Pendidikan Seni dan Budaya). Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah,

“Iya ada mba, kurikulum PSDB (Pendidikan Seni dan Budaya).”

(CWK 04)

Hasil dari wawancara guru juga menyampaikan bahwa kurikulum dalam pembelajaran seni tari tersebut ada, hal ini disampaikan oleh guru seni tari,

“Kurikulum untuk seni tari itu kebetulan ada yaitu di PSBD (Pendidikan Seni dan Budaya).” (CWG 06)

Seni tari diikuti oleh seluruh peserta didik, peserta didik mulai mengikuti seni tari sejak kelas II SD supaya pembentukan motorik menjadi luwes. Hal ini disampaikan oleh guru seni tari,

“Sejak kelas II SD sudah diberikan pembelajaran seni tari tetapi baru mendapatkan ragam gerak yang sederhana.” (CWG 01)

Dalam hasil wawancara kepala sekolah juga senada dengan apa yang disampaikan guru seni tari.

“Sejak kelas II SD guna untuk melatih motorik dari sedini mungkin.” **(CWK 07)**

Dalam pembelajaran seni tari di SLB Negeri 7 Jakarta mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan. Hal ini sesuai disampaikan oleh guru seni tari,

*“Tujuan dari itu sendiri untuk mengembangkan bakat anak, untuk melatih motorik pada anak. Motorik pada anak-anak disekolah ini pada umumnya kaku setelah mereka dilatih menari ada perubahan dari motoriknya sehingga mereka tidak kaku lagi dan juga meningkatkan rasa percaya diri pada saat tampil menari didepan orang banyak.” **(CWG 05)***

Senada dengan hasil wawancara guru seni tari, kepala sekolah juga menegaskan tujuan dari pembelajaran seni tari sebagai berikut :

*”Yaitu untuk mengembangkan bakat anak, dan untuk melatih motorik pada anak.” **(CWK 02)***

Tujuan dari pembelajaran seni tari melatih motorik pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan yang pada umumnya peserta didik motoriknya kaku dengan adanya kegiatan pembelajaran seni tari peserta didik motoriknya tidak kaku lagi dan luwes.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran banyak hal yang dapat mempengaruhi dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Komponen yang dapat mempengaruhi adalah metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, pemilihan materi, dan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran.

a. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Seni Tari

Seni tari di SLB Negeri 7 Jakarta menggunakan metode demonstrasi sebagai metode utamanya. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara guru :

“Di sekolah ini metode yang digunakan ada metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.”

(CWG 25)

Senada dengan yang dituturkan guru seni tari, Kepala Sekolah memberikan penguatan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ada di SLB Negeri 7 Jakarta termasuk dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan.

“Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.” (CWK 08)

Catatan lapangan dan hasil wawancara guru seni tari menjelaskan penggunaan pendekatan individual dan pendekatan klasikal. Terlihat pada kegiatan pembelajaran,

“Kemudian latihan bersama-sama tanpa melihat contoh dari guru, Guru mengamati gerakan yang masih membuat peserta didik bingung. Setelah para peserta didik berlatih bersama-sama, guru memanggil peserta didik yang masih bingung. Guru mengajarkan secara individu sedangkan yang lain menari sendiri tanpa bantuan dari guru dengan menggunakan musik.” (CL0703)

Catatan lapangan tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh guru seni tari dalam catatan wawancara,

“Proses pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal kemudian individual untuk mengetahui kemampuan anak dalam menari sampai dimana.” (CWG 27)

Penggunaan pendekatan klasikal dan individual dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari sama dengan apa yang dituturkan oleh Kepala Sekolah,

“Pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan individual dan klasikal. Biasanya guru memberikan materi secara

klasikal dan memberikan tugas secara individu untuk menghafal suatu tarian.” (CWK 09)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan secara klasikal dan individual.

“Semua peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan guru.” (CL02/04).

“sedangkan yang lain masih istirahat yang belum bisa latihan dengan guru secara pelan-pelan sampai dia merasa bisa dan tidak bingung lagi.” (CL02/08)

Dapat diketahui bahwa pendekatan klasikal dan individual dilakukan dalam pelaksanaan proses seni tari. Pendekatan individual lebih menitikberatkan pada kemampuan individual peserta didik sebagai bentuk pelayanan individual peserta didik. Dengan pendekatan individual ini dapat melihat sejauh mana pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya.

b. Media Pembelajaran Seni Tari

SLB Negeri 7 Jakarta sebagai pihak sekolah menyediakan ketersediaan media yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran seni tari sehingga peserta didik lebih mengerti mengenal materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dengan gangguan

intelektual ringan, membutuhkan media yang digunakan karena untuk menunjang kegiatan seni tari. Senada dengan pernyataan kepala sekolah menyatakan :

“Tentu saja, sekolah pasti menyediakan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.”

(CWK 10)

Berdasarkan pernyataan diatas terkadang perlu adanya kreativitas guru dalam pembelajaran seni tari ini media yang digunakan tidak sama tergantung dari jenis tarian itu sendiri dan media untuk seni tari beragam ada yang berupa alat musik dan bukan alat musik. Hal tersebut diperkuat juga dari pernyataan guru seni tari yang menyatakan :

“Media yang biasanya digunakan hanya kaset, tape, sound untuk musiknya. Tetapi ada juga tarian yang menggunakan alat musik langsung seperti tari Saman menggunakan gendang dan Syeh yang menyanyi langsung, kemudian ada tarian rebana yang menggunakan properti rebana atau tamborin. Ada juga tarian yang mediana bukan alat musik seperti selendang bahkan ada alat make up untuk tarian betawi.” **(CWG 22)**

Tarian yang sangat beragam juga untuk penggunaan media pada tarian biasanya penggunaan media pada tarian tergantung

jenis tariannya yang disesuaikan dengan tarian itu sendiri. Sama dengan apa yang dikatakan oleh guru seni tari,

“Iya Naz, tergantung tarian itu sendiri membutuhkan media apa. Jadi disesuaikan sama tariannya.” (CWG 23)

Hal ini juga terlihat dalam catatan lapangan :

“Hari ini peserta didik dikenalkan oleh Syeh tari Saman untuk mengiringi mereka nari. Latihan dimulai dengan mengawali Syeh melihat ragam gerak peserta didik. Peserta didik menari sudah mulai mandiri tetapi masih ada yang melihat teman sebelahnya. Setelah sudah dilihat oleh Syeh, Syeh membetulkan gerakan-gerakan yang masih salah. Setelah Syeh sudah melihat gerakan peserta didik, Syeh menggabungkan gerakan dengan alat musik gendang.” (CL03/02)

Pentingnya media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru menggunakan alat musik seperti gendang untuk menunjang kegiatan seni tari. Sesuai pengamatan yang peneliti lakukan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya disediakan oleh sekolah. Dalam penyediaan media yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, guru dan pihak

sekolah selalu berkoordinasi mengenai media apa saja yang dibutuhkan. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh guru seni tari.

“Semua media rata-rata disediakan oleh sekolah. Tapi khususnya tari Saman biasanya kita menyewa atau memanggil orang Syeh untuk mengiringi anak-anak menari secara langsung tidak memakai tape.” (CWG 24)

Sekolah biasanya tidak langsung menyediakan media, tetapi guru mengajukan kepada sekolah media apa yang sedang dibutuhkan kemudian pihak sekolah mempertimbangkan kegunaan dari media tersebut untuk peserta didik. Setelah itu barulah sekolah menyediakan media tersebut. Penuturan guru seni tari tersebut, senada dengan penuturan Kepala Sekolah,

“Tentu saja, sekolah pasti menyediakan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.” (CWK 10)

Selain media, fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran seni tari perlu mendapatkan perhatian. Pembelajaran seni tari dilaksanakan diruang khusus. Didalam ruangan tersebut terdapat sebuah kaca untuk melihat gerakan pada peserta didik dan ada juga tape, sound, vcd player untuk menyalakan musik dan sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran seni tari.

c. Materi Pembelajaran Seni Tari

Materi dalam pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan disesuaikan dengan kemampuan pada peserta didik. Biasanya materi yang dipelajari tari yang tidak terlalu sulit dan tari itu dengan tempo yang cepat karena peserta didik lebih menyukai yang bertempo cepat. Tari yang seperti itu ada pada jenis tari kreasi sedangkan pada tari klasik tempo pada tari tersebut lambat dan baku dan juga sulit untuk diajarkan kepada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan. Sesuai yang dituturkan guru seni tari,

“Materi dalam pembelajaran tari saat ini saya memberikan materi tari kreasi karena tari kreasi adalah tari yang sangat lincah sehingga anak-anak sangat suka sekali, tari yang tempo cepat mereka lebih suka dibandingkan tempo yang lambat.” (CWG 18)

Pada wawancara berikutnya, guru seni tari menuturkan,

“Biasanya tari dicari gerakan yang mudah, materi juga tergantung sama tingkat dan kemampuan anak.” (CWG 20)

Semua tari memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan tingkat kemudahan yang berbeda juga dan semua juga tergantung pada peserta didik. Ada peserta didik yang menurutnya mudah tetapi temannya merasa kesulitan untuk menguasai gerak pada

guru. Dan ada juga memang gerakan yang sulit sehingga membuat peserta didik kesulitan pada saat menari. Hal ini juga dikatakan guru seni tari,

“Itu tergantung dari anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ada juga yang tidak biasanya sulit kalau gerakan yang sulit tetapi kalau gerakan yang mudah akan cepat dikuasai mereka.” (CWG 21)

Berdasarkan ungkapan guru seni tari, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih materi untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan. Guru tidak boleh asal memilih materi tetapi harus mempertimbangkan materi yang sesuai untuk peserta didik. Kebutuhan dan kondisi peserta didik merupakan hal utama yang diperhatikan. Guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi secara bertahap supaya peserta didik dengan gangguan intelektual ringan tidak kesulitan untuk menerima gerak tari yang diberikan guru. Guru tidak bisa menyampaikan gerak tari sekaligus misalnya gerak tangan dan kaki berbarengan, untuk mengajarkan peserta didik dengan gangguan intelektual ringan harus bertahap misalnya pada gerakan kaki dilatih terus gerakan kaki sudah bisa lalu lanjut lagi ke gerakan tangan dan begitu seterusnya. Setelah sudah bisa baru

gerakan itu digabungkan dalam sebuah bentuk gerakan tarian yang utuh dan dinamis. Hal ini juga disampaikan guru seni tari,

“Iya, secara bertahap dan pelan-pelan. Karena kalau tidak bertahap mereka kesulitan untuk menangkap gerakan tarian yang diberikan.” (CWG 19)

Dalam catatan lapangan dapat terlihat juga kegiatan yang disampaikan oleh guru seni tari,

“Guru memberikan materi saat ini melatih gerakan kakinya terlebih dahulu secara pelan-pelan. Guru memberi contoh dan peserta didik melihat gerakan yang dicontohkan pada guru.” (CL05/05)

Materi pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan adalah guru memilih materi yang tepat dan dilihat juga sesuai kemampuan peserta didik. Penyampaian materi untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan juga bertahap biasanya guru menyampaikan nama, arti dan hal-hal yang mengacu pada sebuah tarian. Biasanya dimulai pada gerakan seperti pada gerak kaki setelah kaki sudah bisa lalu kegerakan tangan kemudian gerakan tersebut digabungkan atau bergerak bersamaan menjadi gerakan tarian yang dinamis. Kemudian pada tempo yang lambat terlebih dahulu kemudian tempo mulai disesuaikan pada gerakan pada tarian yang sesungguhnya. Maka

pada pelaksanaan seni tari materi yang disampaikan setiap hari berbeda dan bertambah serta mengulangi materi yang disampaikan sebelumnya.

d. Proses Pembelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran seni tari pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan dilaksanakan pada hari jumat dari pukul 08.00-10.00. Tetapi waktu pembelajaran tidak sesuai kalau peserta didik mau mengisi acara atau lomba biasanya ada waktu tambahan yang diberikan guru. Seperti yang dijelaskan guru seni tari :

“Seminggu satu kali Naz kurang lebih ya 2 jam. Tetapi kalau mau ada acara biasanya kita latihan bisa intensive, bisa setiap hari kalau mau ada acara yang menampilkan tari. Supaya anak-anak bisa tampil maksimal.” (CWG 03)

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik pada hari itu. Kegiatan awal pembelajaran seni tari selalu melakukan pemanasan supaya menghindari cedera dan membuat tingkat konsentrasi lebih maksimal serta membuat tubuh lebih lentur. Terdapat dalam catatan lapangan,

“Peserta didik berdoa bersama sebelum latihan dan guru menanyakan kabar pada peserta didik untuk mempersiapkan

dirinya untuk pemanasan sendiri. Sebelum peserta didik memulai latihannya, peserta didik melakukan pemanasan sendiri seperti biasa.” (CL06/01)

Setelah pemanasan guru mengkondisikan peserta didik untuk siap berdiri dan berbaris dengan rapi dengan posisi yang kecil ada didepan dan yang tinggi ada dibelakang. Peserta didik berbaris supaya bisa melihat posisi guru saat mengajar dan guru menyiapkan musik tarian supaya peserta didik bisa mendengar irama-irama pada musik. Hal ini terlihat pada catatan lapangan.

“Guru menyiapkan musik tarian dan para peserta didik berdiri dan berbaris dengan rapi pada saat memulai latihan.” (CL05/04)

Langkah-langkah pada seni tari peserta didik dengan gangguan intelektual ringan cara menyampaikannya bertahap karena untuk mempermudah peserta didik dengan gangguan intelektual ringan untuk memahami dan menghafal suatu gerak pada tarian. Hal ini disampaikan guru seni tari.

“Gerakan per gerakan. Misalnya kaki dulu, kaki sudah bisa lanjut lagi ke tangan, tangan sudah bisa lanjut lagi ke kepala. Setelah sudah bisa lalu semua gerakan dirangkai dari gerakan kaki, tangan, kepala, dst.” (CWG 12)

Hal ini juga terlihat dalam catatan lapangan,

“Guru memberikan materi saat ini melatih gerakan kakinya terlebih dahulu secara pelan-pelan. Guru memberi contoh dan peserta didik melihat gerakan yang dicontohkan pada guru.”

(CL05/05)

“Guru sudah mengajarkan gerakan kaki dan tangan, hari ini mengajarkan gerakan kepala karena gerakan kepala peserta didik masih ada yang kaku dan cenderung diam tidak mengikuti gerakan tangan dan kaki.” **(CL07/04)**

“Guru memberikan contoh gerakan kepala, gerakan yang mengikuti gerakan kaki dan tangan menoleh kekanan dan kekiri sesuai gerakan kaki dan tangan. Peserta didik tidak merasa sulit karena gerakan kepala hanya mengkoordinasi suatu gerak.”

(CL0705)

Awal pembelajaran seni tari biasanya guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan untuk mengikuti gerak tarian tersebut mereka sudah cukup bisa, guru membiarkan menari sendiri tanpa diberi contoh dari guru. Hal itu dilakukan supaya guru tahu sampai mana gerakan yang dikuasai oleh peserta didik.

Setelah guru memberikan contoh gerakan pada peserta didik biasanya guru melihat gerakan tarian tersebut dan guru

menjelaskan teori dan hal-hal yang berkaitan tentang tari tersebut.

Dapat dilihat pada catatan lapangan,

“memberikan sedikit pengetahuan atau teori tentang tari Saman, seperti asal tarian tersebut, gerakan dasar, video yang peserta didik lihat dan hal-hal lain mengenai tarian tersebut.”

(CL01/06)

Pada saat mulai menari biasanya guru memberikan kode mulai pada peserta didik. Pemberian kode tersebut bisa dilakukan oleh guru supaya mempermudah peserta didik untuk mulainya tarian tersebut. Selain memulai gerak tarian guru juga memberikan kode pada peserta didik kalau tarian sudah selesai. Hal ini dapat dilihat juga pada catatan lapangan,

“Guru memberikan kode mulai saat syeh membunyikan gendang.” **(CL03/05)**

“Guru hanya memberikan kode mulai pada tarian lalu berhenti kalau gerakan tarian sudah selesai.” **(CL0306)**

Langkah pembelajaran seni tari selain bertahap pada pembelajaran gerak tari. Guru juga memberikan kode, kode ini diberikan pada peserta didik untuk pergantian tarian. Selain pergantian gerakan kode diberikan untuk mengkompakkan gerakan tarian dan irama pada tarian. Hal ini terlihat pada catatan lapangan,

“Peserta didik menari tanpa melihat guru, tetapi guru hanya memberi kode atau tempo gerakan berupa tepukan tangan pada pergantian gerakan tari.” (CL02/09)

“Setelah diulang berkali-kali dan masih dibantu untuk diberi kode, supaya peserta didik terbiasa untuk mengkompakan gerak dengan musik.” (CL03/03)

Peserta didik menari tidak sesuai dengan tempo pada irama tarian, ada peserta didik yang bergerak terlalu cepat dan ada juga peserta didik yang bergerak terlalu lambat. Hal itu disebabkan karena tidak tahu tempo gerakan pada irama tarian tersebut. Sehingga peran guru mengkondisikan peserta didik untuk tepat pada tempo irama tarian. Hal ini dapat terlihat pada catatan lapangan,

“Latihan secara berulang-ulang untuk membiasakan suara gendang. Banyak peserta didik yang masih terlalu cepat temponya dan ada yang terlalu lama temponya. Guru memberikan kode kepada peserta didik untuk tidak terlalu cepat dan lambat.” (CL03/06)

Dari hasil sebuah latihan biasanya menampilkan apa yang dipelajarinya untuk menunjukkan hasil dan pembelajaran seni tari yang peserta didik ikuti. Pada saat pementasan peserta didik tidak dilepas menari sendiri tanpa ada kode oleh guru. Guru selalu

memberikan kode pada peserta didik. Biasanya posisi guru tidak terlalu dekat dengan peserta didik. Posisi guru pada saat pementasan biasanya ada didepan panggung dan tidak terlalu jauh dan masih terlihat oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada catatan lapangan,

“Syeh ada didepan samping mereka untuk memberi iringan musik dan guru ada didepan panggung untuk memberi kode pergantian gerakan dan mengatur tempo pada peserta didik supaya sama tempo pada gerakan dengan iringan musik. Saat mulai menari guru memberikan kode pada peserta didik untuk naik ke panggung. Setelah sudah selesai pada tarian, guru memberi kode bahwa tarian sudah selesai dan peserta didik keluar dari panggung.” (CL04/05)

Pemberian kode dalam pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan bertujuan untuk mempermudah dalam menari. Supaya mereka tahu pergantian dalam gerakan tari. Dan guru juga mengatur tempo pada gerakan tari supaya gerakan sesuai dalam tempo irama tarian tersebut.

Kode yang diberikan guru dalam pembelajaran seni tari beraneka ragam. Kode yang diberikan pada peserta didik untuk memulai dan mengakhiri tarian biasanya guru tepuk tangan dan lambaian tangan. Kode untuk pergantian gerakan biasanya guru

menganggukan kepala, petikan jari, dll. Kode yang diberikan biasanya kesepakatan antara peserta didik dan guru, kode apa yang dilakukan guru supaya peserta didik bisa melihat dan dipahami oleh peserta didik pada saat menari.

Untuk pembelajaran seni tari diikuti oleh seluruh peserta didik tetapi kalau ada suatu pementasan biasanya guru menyeleksi peserta didik yang memang berbakat serta bersungguh-sungguh dalam menari, hal ini disampaikan oleh guru seni tari,

“Iya, namun untuk tampil pasti dipilih atau diseleksi yang terbaik.” (CWG 02)

Hal ini terlihat juga dalam catatan lapangan,

“Kemudian bu Eka menyeleksi peserta didik yang ikut pementasan pada acara itu. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menari sebanyak 20 peserta didik. Untuk pementasan tersebut hanya 13 peserta didik yang terpilih untuk mengikuti pementasan tersebut.” (CL01/04)

Pemilihan peserta didik untuk pementasan biasanya dilakukan karena penentuan dalam suatu acara ada yang meminta untuk menari 1 sampai lebih, hal itu biasanya dilakukan karena panitia acara yang meminta pada guru atau kebetulan pada suatu acara. Guru diberi ketentuan banyaknya penari biasanya guru

menyeleksi atau mengetes peserta didik siapa yang bagus atau sudah menguasai tarian tersebut.

Dalam proses pembelajaran, pemberian motivasi sangat berpengaruh keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik. Motivasi akan meningkatkan semangat dan rasa antusias peserta didik dalam belajar. Pemberian motivasi akan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Guru seni tari selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan guru seni tari,

"Biasanya diberi pujian, kemudian diberi semangat pada anak dan diberi janji mau pentas. Biasanya kalau tidak diberi janji mau pentas anak-anak yang latihan datang malas-malasan, tetapi kalau sudah dibilang mau pentas mereka pasti datang untuk latihan dan tidak bermalas-malasan." **(CWG 09)**

Pemberian motivasi kepada peserta didik akan memberikan rasa senang dan rasa diistimewakan telah dilibatkan dan diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam diri peserta didik akan timbul perasaan berbeda dengan yang lain. Dengan seperti itu, peserta didik yang tadinya malas dan tidak bersemangat untuk belajar akan termotivasi dengan berusaha seperti peserta didik

yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru seni tari,

“Guru sebagai pengajar karena kita yang memberikan materi, tetapi guru juga harus menjadi motivator mereka supaya mereka menjadi semangat dan kreatif dalam menyampaikan sesuatu untuk mereka supaya mereka juga tidak jenuh.” (CWG 15)

Disamping pemberian motivasi, guru juga selalu memberikan reinforcement kepada peserta didik sebagai penguatan. Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik seperti peserta didik mampu dalam menari atau menampilkan tarian dengan bagus, guru selalu memberikan reinforcement yang positif. Reinforcement yang diberikan guru dapat berupa pujian bagus, tos, bertepuk tangan, dll. Hal ini disesuaikan dengan yang dituturkan oleh guru seni tari,

“Berbagai macam. Biasanya saya langsung memberikan pujian bagus, tos juga saya lakukan. Kadang kalau sehabis pementasan saya suka memeluk dan mencium pipi dan bilang bagus.” (CWG 16)

Hal ini terlihat juga dalam catatan lapangan,

“Kemudian bu Eka menyeleksi peserta didik yang ikut pementasan pada acara itu. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menari sebanyak 20 peserta didik. Untuk pementasan

tersebut hanya 13 peserta didik yang terpilih untuk mengikuti pementasan tersebut. Untuk peserta didik yang tidak terpilih tetap mengikuti kegiatan menari bersama dengan peserta didik yang terpilih agar mereka tetap bisa belajar menari dan mendapat ilmu yang sama serta memberikan motivasi agar lebih semangat dalam kegiatan menari.” (CL01/04)

Proses pembelajaran seni tari dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang bertahap supaya peserta didik mudah untuk mengerti dan menghafal suatu gerakan yang diajarkan guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan reinforcement kepada peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh seorang guru untuk melihat dan menentukan keberhasilan peserta didik dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran seni tari evaluasi menempati bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tahapan kemampuan peserta didik dalam seni tari.

Evaluasi yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari berbentuk perbuatan biasanya guru melihat

sendiri peserta didik menari apakah sudah hafal atau belum. Hal ini disampaikan guru tari,

"Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari biasanya kita mencoba untuk menari sendiri tanpa dibantu atau melihat contoh. Gunanya untuk membuat anak itu hafal dan mandiri dalam menari. Dan pada akhir kegiatan biasanya kita kembali tanya ulang apa saja materi yang dia dapat." (CWG 29)

Guru seni tari kembali menuturkan :

"Pada saat menari sendiri atau mencoba menghafal sendiri, disitu terlihat ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa. Yang belum bisa biasanya kita tanya masih bingung yang mana. Kemudian saya memberikan materinya lagi secara individual. Biasanya kalau ada tarian yang baru mereka diberi video rekaman tarian yang akan dipelajari supaya mereka bisa berlatih dirumah." (CWG 30)

Dalam evaluasi guru menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari pada hari itu. Evaluasi dilaksanakan secara individual dan kelompok. Penilaian tetap dilakukan secara individual sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Evaluasi kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dipertengahan dan diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada catatan lapangan,

”Kemudian guru memberikan test 3 sampai 4 peserta didik untuk menari sendiri dan teman-teman yang lain hanya diam dan melihat temannya yang sedang di test.” (CL02/07)

“Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran seni tari, bu Eka kembali mengulas pelajaran hari ini. Hari ini bu Eka memberikan evaluasi secara individual dan klasikal supaya mengetahui sampai mana mereka menguasai gerak tari. Bu Eka juga menanyakan urutan pada gerak-gerak tarian tersebut.” (CL07/08)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan evaluasi tidak dilakukan di akhir kegiatan saja tetapi saat peserta didik sudah merasa siap karena guru ingin mengetahui sampa mana peserta didik memahami gerak tarian tersebut sebelum menambah gerakan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran seni tari berbentuk tes harian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada hari yang sama.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, ada beberapa penemuan yang dapat diungkap dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dalam perencanaan pembelajaran seni tari guru belum membuat perencanaan yang biasa dibuat oleh guru-guru pada umumnya. Guru hanya membuat program perencanaan tahunan, untuk RPP seni tari itu sendiri belum dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni tari;
 - a. Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan seni tari adalah metode demonstrasi sebagai metode utamanya disertai pendekatan klasikal maupun individual.
 - b. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari yaitu tape, sound, vcd player untuk menyetel musik tari. Media tergantung pada jenis tarian tersebut ada yang menggunakan media langsung yang berupa alat musik gendang dan rebana serta yang tidak berupa alat musik seperti selendang dan alat make up.
 - c. Pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan pada peserta didik. Peserta didik sangat senang menari dengan tempo yang cepat dan mudah bila tempo yang lambat dan sulit peserta didik sulit untuk menghafal gerak tari.
 - d. Proses pembelajaran seni tari pada peserta didik diajarkan oleh guru secara bertahap yaitu pada gerak dasar tari Betawi;

➤ Gerakan *Adeg-adeq*

Gerakan *Adeg-adeq* dapat disebut juga gerakan merendah dalam tari Betawi. Gerakan ini berupa gerakan kaki dan badan. Kedua tumit bertemu dengan jarak satu kepal tangan. Kemudian lutut ditekuk dan badan dicondongkan ke arah depan.

➤ Gerakan *Kewer*

Gerakan *Kewer* terdiri dari gerakan kaki kanan diletakkan di depan dan kaki kiri silang di belakang kemudian tangan kiri diletakkan di pinggang. Sedangkan tangan kanan lurus ke samping dan digerakkan ke bahu kemudian diluruskan kembali.

➤ Gerakan *Selancar*

Gerakan *Selancar* dapat dikenal juga dengan gerakan mengayun. Gerakan ini terdiri dari atas tangan kanan diletakkan di depan dan pergelangan tangan diputar (*ukef*). Tangan kiri lurus ke samping bersamaan dengan gerakan kaki kiri ke depan kemudian tangan kiri diletakkan di depan dan pergelangan tangan di putar (*ukef*). Lalu tangan kanan diluruskan ke samping bersamaan dengan gerakan kaki kanan ke depan. Gerakan tangan antara kanan dan kiri dilakukan secara bergantian.

➤ Gerakan *Cendol Hijau*

Gerakan *Cendol Hijau* berupa goyangan pinggul. Gerakan ini dimana kedua tangan diletakkan di pinggang. Badan sedikit direndahkan kedepan. Kemudian kedua tumit dirapatkan dan telapak kaki dibuka hingga membentuk huruf V. Lalu pinggang digoyangkan kekanan dan kekiri.

➤ Gerakan *Pak Blang*

Gerakan *Pak Blang* terdiri dari gerakan-gerakan berikut:

- Badan tegak dan tangan kiri diangkat ke atas kepala dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Lalu, tangan kanan lurus ke samping dengan jari tangan yang dilentikkan.
- Badan tegak dan tangan kanan diangkat ke atas kepala dengan telapak kiri menghadap ke bawah. Lalu tangan kiri lurus ke samping dengan jari tangan yang dilentikkan.
- Gerakan kaki mengikuti gerakan tangan. Apabila tangan kiri diatas kepala maka kaki kanan yang melangkah ke depan. Begitupula sebaliknya ketika tangan kanan berada di atas kepala maka kaki kiri yang melangkah kedepan.

➤ Gerakan *Gibang*

Gerakan *Gibang* terdiri dari gerakan-gerakan dimana badan dicondongkan ke depan lalu tangan kiri diletakkan di pinggang

sedangkan tangan kanan lurus ke samping. Kaki kanan disilangkan di depan kaki kiri. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan secara bergantian. Setelah itu dilakukan berjalan berputar dengan delapan hitungan. Pada hitungan ke delapan, posisi kembali seperti semula disertai kedua tangan melempar selendang (*seblak*).

- e. Dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Betawi peserta didik berlatih selama dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan diajarkan tiga gerakan yaitu gerak *Adeg-adeg*, gerak *Kewer* dan gerak *Selancar* selama tiga jam. Dan pada pertemuan kedua diajarkan tiga gerakan selanjutnya selama tiga jam yaitu gerak *Cendol Hijau*, gerak *Pak Blang* dan gerak *Gibang*.
- f. Dalam pembelajaran seni tari guru memberikan kode. Kode itu bertujuan untuk memberikan isyarat pada tarian dan untuk mempermudah menari pada peserta didik.
- g. Pemberian kode dilakukan saat pergantian gerakan pada tarian. Pada saat memulai menari dan mengakhiri tarian. Kode diberikan juga saat gerakan dan tempo irama tarian supaya sama.
- h. Bentuk kode yang diberikan guru beraneka ragam. Ada yang berupa tepuk tangan, lambaian tangan, petik jari, menganggukan kepala, dll. Bentuk kode biasanya kesepakatan peserta didik dan guru yang dapat dimengerti oleh peserta didik.

- i. Pada saat pementasan seni tari, posisi guru juga berpengaruh dalam seni tari peserta didik dengan gangguan intelektual ringan. Untuk pemberian kode pada peserta didik biasanya posisi guru ada didepan panggung supaya peserta didik dapat melihat kode dari guru.
 - j. Guru memberikan reinforcement kepada peserta didik sebagai penguatan. Reinforcement diberikan berupa tos, pujian bagus, bertepuk tangan dan memberikan jempol tanda bagus.
3. Bentuk evaluasi pembelajaran seni tari;
- a. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seni tari adalah tes perbuatan.
 - b. Evaluasi harian yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara individual maupun kelompok.
 - c. Evaluasi berguna untuk membuat peserta didik mandiri dalam menari serta menghafal dari setiap gerak tarian.

D. Pembahasan Temuan Penelitian Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Pembahasan penelitian dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat pada bab II atau pendapat-pendapat lain yang dapat dijadikan acuan dalam memperkuat temuan penelitian.

Penelitian membahas berdasarkan fokus penelitian yang tercantum pada bab I yaitu: (1) perencanaan pembelajaran seni tari. (2) pelaksanaan pembelajaran seni tari. (3) evaluasi dalam pembelajaran seni tari.

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari

Dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan strategi pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, guru seni tari membuat program perencanaan tahunan. Dalam membuat perencanaan tersebut guru tidak membuat RPP seni tari secara khusus.

Ibrahim dan Syaodih mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas.¹

Newman yang dikutip oleh Majid mengemukakan bahwa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan

¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h. 31.

program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari

a. Metode Seni Tari

Menurut Abdul Majid, metode adalah jalan yang dilalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada peserta didik atau segala macam yang diberikan.³ Dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru seni tari SLB Negeri 7 Jakarta menggunakan metode demonstrasi sebagai utamanya dengan menggunakan pendekatan individual maupun klasikal.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Rosda: Bandung, 2009), h. 16.

³ Abdul Majid, *op.cit*, h. 20

Menurut Hamdani, metode demonstrasi dapat dilaksanakan dalam situasi berikut : (a) kegiatan pembelajaran bersifat normal, magang, atau latihan bekerja; (b) materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak; (c) guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang; (d) guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan; (e) untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan; (f) untuk mengurangi kesalahan-kesalahan.⁴

b. Media Pembelajaran Seni Tari

Media mempunyai peranan penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Media dalam seni tari tergantung pada jenis tarian itu sendiri. Menurut Gulo media pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan sebuah program pembelajaran tidak bergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan digunakan guru.⁵

Gagne dan Brings dalam Azhar Arsyad berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, tape *recorder*, kaset, video kamera, video

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 157

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.9.

recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁶

Peserta didik membutuhkan media sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari seperti alat musik gendang dan rebana dan media pendukung yang bukan alat musik yaitu selendang dan alat make up.

c. Materi Pembelajaran Seni Tari

Arikunto yang dikutip oleh Dzamarah dan Zain materi merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.⁷

Materi pembelajaran seni tari adalah tari kreasi karena tari kreasi tarian yang sangat lincah sehingga para peserta didik sangat suka sekali, tarian yang tempo cepat mereka lebih suka dibandingkan tempo yang lambat. Materi merupakan unsur inti yang harus dikuasai oleh peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4

⁷ Syaiful Bahri D dan Aswan Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 43

d. Proses Pembelajaran Seni Tari

Usman mengungkapkan penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian bagus dan tepat. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.⁸

Guru memberikan reinforcement kepada peserta didik berupa pujian bagus, tos, tepuk tangan dan pemberian jempol. Pemberian reinforcement kepada peserta didik dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dan meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari dalam bentuk tes perbuatan. Ibrahim dan Syaodih mengungkapkan bahwa tes perbuatan biasanya dilakukan dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa diminta melakukan lompat tinggi, siswa diminta membuat patung dari tanah liat.⁹

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2006), h. 78

⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *op.cit*, h. 89

Sukardi dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya” mengartikan evaluasi sebagai proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok.¹⁰

Evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara individual dan kelompok dengan memperlihatkan kemampuan peserta didik, pembelajaran peserta didik hari ini. Evaluasi di akhir pertemuan dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan yang dilaksanakan secara individual.

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan yaitu :

Pembelajaran seni tari guru hanya membuat rencana program pembelajaran tahunan tetapi saat pembelajaran berlangsung rencana dengan pelaksanaannya berbeda karena disesuaikan dengan acara yang mau ditampilkan menari. RPP seni tari itu sendiri belum ada.

Dapat disimpulkan juga pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari menggunakan komponen-komponen yang menunjang jalannya proses pembelajaran yaitu metode dan pendekatan, media pembelajaran, pemilihan materi dan proses pembelajaran.

Seni tari menggunakan metode demonstrasi sebagai metode utamanya. Pendekatan individual lebih menitikberatkan pada kemampuan individual peserta didik sebagai bentuk pelayanan individual peserta didik. Dengan pendekatan individual ini dapat melihat sejauh mana pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari tergantung jenis tarian yang membutuhkan media yang berbeda. Media alat musik berupa gendang dan rebana, media elektronik tape, kaset, vcd player dan sound, media yang bukan merupakan alat musik yaitu selendang dan alat make up.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan disesuaikan dengan kemampuan pada peserta didik tersebut. Biasanya materi yang dipelajari tarian yang tidak terlalu sulit dan tarian itu dengan tempo yang cepat karena peserta didik lebih menyukai yang bertempo cepat. Tarian yang seperti itu pada jenis tarian kreasi sedangkan pada tari klasik tempo pada tarian tersebut lambat dan baku dan juga sulit untuk diajarkan kepada peserta didik.

Langkah-langkah pada seni tari peserta didik dengan gangguan intelektual ringan cara menyampaikannya bertahap karena untuk mempermudah peserta didik dengan gangguan intelektual ringan untuk memahami dan menghafal suatu gerak pada tarian. Dalam pembelajaran seni tari guru memberikan kode. Kode itu bertujuan untuk memberikan isyarat pada tarian dan untuk mempermudah menari pada peserta didik. Pemberian kode dilakukan saat pergantian gerakan pada tarian. Pada saat memulai menari dan mengakhiri tarian. Kode diberikan juga saat gerakan dan tempo irama tarian supaya sama. Bentuk kode yang

diberikan guru beraneka ragam. Ada yang berupa tepuk tangan, lambaian tangan, petik jari, menganggukan kepala dll. Bentuk kode biasanya kesepakatan peserta didik dan guru yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Pada saat pementasan seni tari posisi guru juga berpengaruh dalam seni tari peserta didik dengan gangguan intelektual ringan. Untuk memberikan kode pada peserta didik biasanya posisi guru ada di depan panggung supaya peserta didik dapat melihat kode dari guru.

Dalam proses pembelajaran, pemberian motivasi sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik. Motivasi akan meningkatkan semangat dan rasa antusias peserta didik dalam belajar. Pemberian motivasi akan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

Evaluasi yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari berbentuk tes perbuatan biasanya guru melihat sendiri peserta didik menari apakah sudah hafal atau belum. Evaluasi dilaksanakan secara individual dan kelompok. Penilaian tetap dilakukan secara individual sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Evaluasi kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dipertengahan dan diakhir kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan implikasi bahwa:

1. Dalam perencanaan guru belum membuat perencanaan yang biasa dibuat oleh guru-guru pada umumnya. Guru hanya membuat program perencanaan tahunan, untuk RPP seni tari itu sendiri belum dibuat.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari adalah metode demonstrasi sebagai metode utamanya disertai pendekatan klasikal maupun individual.
3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari yaitu tape, sound, vcd player untuk menyetel musik tari. Media tergantung pada jenis tarian tersebut ada yang menggunakan media langsung yang berupa alat musik seperti gendang dan rebana serta yang tidak berupa alat musik seperti selendang dan alat make up.
4. Materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan pada peserta didik. Peserta didik sangat senang menari dengan tempo yang cepat dan mudah bila tempo yang lambat dan sulit peserta didik sulit untuk menghafal gerak tari.
5. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kode untuk pergantian gerakan tari supaya sejalan dengan gerakan dan irama tari. Bentuk kode kesepakatan antar peserta didik dan guru.

6. Dalam proses pembelajaran seni tari guru memberikan reinforcement kepada peserta didik sebagai penguatan. Reinforcement diberikan berupa tos, pujian bagus, bertepuk tangan dan memberikan jempol tanda bagus.
7. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seni tari adalah test perbuatan. Evaluasi harian yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Evaluasi berguna untuk membuat peserta didik mandiri dalam menari serta menghafal dari setiap gerak tarian.

C. Saran

Berdasarkan hasil deskriptif teoritis, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru Seni Tari

- Hendaknya guru membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, PPI dll. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui tarian yang sudah dan yang belum diajarkan.
- Penggunaan media lebih bagus lagi yang tadinya menggunakan kaset digannti menggunakan vcd. Hanya ada beberapa lagu yang sudah diubah menjadi cd. Dan setelah sudah dijadikan cd disimpan dibanyak tempat seperti di HP, Flashdisk, dll.

2. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru tari. Supaya ilmu tari yang terus bertambah dan mampu menari dengan banyak tarian.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan masukan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran seni tari selanjutnya akan dilakukan di jurusan Pendidikan Luar Biasa.

4. Untuk Orangtua

Orangtua hendaknya mendukung dan dapat bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan seni tari. Dukungan orangtua untuk terus maju anaknya dalam berbagai kegiatan anak. Apa yang anak pilih masih dalam positif orangtua seharusnya mendukung dan orangtua akan bangga kalau anaknya berprestasi dalam kegiatan yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakrya
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Orthopedagogi Ketunagrahitaan Materi pelatihan konversi in Service Guru SLB-C*. Jakarta: Depdikbud
- Diagnostic and Stastistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. American Psychiatric Association: 2013. h.20*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rosdakarya
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:CV. Pustaka Setia
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasmadi dan Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.

- Khoiru Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kusmana Dody. 2014. *Seni Budaya 2 Kelas XI SMA*. Jakarta: Yudhistira
- Mega Iswari. 2007. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mohammad Rohman dan Sofwan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pusaka
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Memahami Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surtikanti dan Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS

- Susan Puspaningtias. 2013. *Strategi Pembelajaran Seni Tari Untuk Siswa Tunarungu di SLB B Pangudi Luhur Jakarta Barat*. Universitas Negeri Jakarta: Seni Tari
- Sutjihati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refikka Aditama.
- Syafii. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenian SD Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Wahyu Sri Ambar Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- You Wahyu. 2012. *Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*.

Sumber dari Internet

<http://www.zimbio.com> diunduh pada tanggal 7 Februari 2017

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diunduh pada tanggal 8 Februari 2017

http://repository.upi.edu/operator/uploadss/s_sdt_0700747_chapter2.pdf
diunduh pada tanggal 9 Februari 2017

KISI-KISI INSTRUMEN

Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan

Intelektual Ringan Di SLB Negeri 7 Jakarta

No.	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan pembelajaran seni tari	1. Kurikulum 2. Silabus 3. RPP	1. Kepsek dan Guru Seni Tari 2. Guru Seni Tari 3. Guru Seni Tari	1. Wawancara Dokumentasi 2. Wawancara Dokumentasi 3. Wawancara Dokumentasi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran seni tari a. Metode dan Pendekatannya	1. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran seni tari 2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari 3. Efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan	1. Guru Seni Tari dan Kepsek. 2. Guru Seni Tari dan Kepsek 3. Guru Seni Tari dan Kepsek	1. Wawancara Obserasi 2. Wawancara Observasi 3. Wawancara Observasi
	b. Media	1. Macam-macam media yang digunakan 2. Keragaman teknik	- Guru Seni Tari - Kepala Sekolah	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi - wawancara

		penggunaan media		
	c. Materi	1. Materi yang diajarkan selama proses pembelajaran seni tari	- Guru Tari Seni	- Wawancara - Observasi
	d. Proses pembelajaran seni tari	1. Langkah kegiatan pembelajaran seni tari 2. Peran guru selama proses pembelajaran 3. Peraturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung 4. Reward yang diberikan kepada peserta didik	- Guru Tari Seni	1. Wawancara Observasi Dokumentasi 2. Wawancara Observasi 3. Wawancara Observasi 4. Wawancara Observasi
3.	Evaluasi	1. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari	- Guru Tari Kepsek Seni	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi

**Pedoman Observasi Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik
dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta**

1. Kegiatan pembuka pembelajaran atau apersepsi yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni tari.
2. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni tari.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari.
4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari.
5. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari.
6. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari.
7. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni tari.
8. Reinforcement yang diberikan guru kepada peserta didik.
9. Peran guru selama pembelajaran seni tari.
10. Cara guru menutup pembelajaran seni tari.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 1
Tanggal Observasi : 18 Agustus 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 11.00
Kode : CL. 01

Hari ini adalah hari pertama saya mulai melakukan observasi mengenai seni tari. Peserta didik yang hadir belum semuanya datang hanya ada dua orang yang sudah datang dan kebetulan bu Eka juga belum datang. Saya dan peserta didik yang sudah datang hanya mengobrol sambil menunggu. Satu demi satu peserta didik berdatangan dan bu Eka pun sudah datang. Pukul 08.30 WIB peserta didik sudah lengkap datang semua bu Eka langsung memulai latihan menari.

Sebelum memulai kegiatan, bu Eka terlebih dahulu menyiapkan sumber bunyi menyalakan tape dan sound. Peserta didik duduk setengah lingkaran sambil menunggu. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa kegiatan tari kemudian dimulai. Bu Eka menyalakan musik untuk merangsang suara terdengar atau tidak. Kemudian peserta didik melakukan pemanasan supaya menghindari cedera dan membuat tingkat konsentrasi lebih maksimal serta membuat tubuh lebih lentur.

Setelah pemanasan sudah dilakukan bersama-sama kemudian bu Eka memerintahkan peserta didik untuk menari tari ampar-ampar pisang bersama-sama, tidak lama kemudian bu Eka dipanggil oleh kepala sekolah ada pemberitahuan kalau mau ada acara. Saya di perintahkan untuk mengawasi peserta didik menari. Tidak lama kemudian bu Eka kembali ke ruangan memberi tahu kepada peserta didik kalau mau ada acara di sekolah dan peserta didik membawakan tari Saman.

Kemudian bu Eka menyeleksi peserta didik yang ikut pementasan pada acara itu. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menari sebanyak 20 peserta didik. Untuk pementasan tersebut hanya 13 peserta didik yang terpilih untuk mengikuti pementasan tersebut. Untuk peserta didik yang tidak terpilih tetap mengikuti kegiatan menari bersama dengan peserta didik yang terpilih agar mereka tetap bisa belajar menari dan mendapat ilmu yang sama serta memberikan motivasi agar lebih semangat dalam kegiatan menari.

Setelah peserta didik bersitrahahat selama 15 menit, mereka berkumpul kembali untuk membicarakan acara yang akan nanti diadakan di Sekolah. Lalu bu Eka menanyakan kepada peserta didik mengenai tari Saman, apakah mereka sudah mengetahui atau sudah melakukan tarian tersebut. Ternyata ada beberapa peserta didik yang sudah pernah melakukan tarian tersebut dan ada beberapa pula dari mereka yang baru melihat saja dan ada pula yang belum mengetahuinya sama sekali. Mereka sangat antusias sekali untuk mempelajari tarian ini dan acara yang nanti akan dilaksanakan.

Selanjutnya bu Eka memberikan sedikit pengetahuan atau teori tentang tari Saman, seperti asal tarian tersebut, gerakan dasar, video yang peserta didik lihat dan hal-hal lain mengenai tarian tersebut. Tari Saman dilakukan dengan 8 ragam gerak yang berbeda. Dimulai latihan gerakan awal tari Saman, bu Eka memberikan gerakan awal mulai dengan hitungan 2x8 dengan gerakan yang sama.

Semua peserta didik melihatnya dan bu Eka memberi tahu secara pelan-pelan. Setelah memperhatikan contoh dari bu Eka, semua peserta didik mulai mencoba untuk melakukan gerakan berulang-ulang. Beberapa peserta didik ada yang cepat menangkap dan mulai bisa.

Bu Eka mencoba untuk mengulangi kembali gerakan yang sudah diajarkan tanpa melihat bu Eka, supaya mengetahui apakah sudah hafal atau belum. Ternyata ada yang masih salah karena belum hafal dan ada yang sudah hafal. Ketika waktu sudah selesai, bu Eka mengulang menanyakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan bu Eka berpesan untuk menghafal lagi dirumah masing-masing untuk memperlancar gerakan tari yang sudah didapat pada hari ini.

Refleksi

Di awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan materi baru atau tarian baru. Guru memberi penjelasan tentang tarian tersebut. Terlebih dahulu peserta didik melihat guru memberi contoh gerakan tarian. Kemudian peserta didik mengikuti guru untuk mengikuti gerakan yang diberikan guru.

Dalam kegiatan peserta didik ikut aktif dengan mengikuti gerakan yang diberikan dan berusaha untuk menghafal gerakan yang diberikan. Peserta didik menghafal gerakan sendiri supaya mandiri bisa menari sendiri dan tidak terpaku atau melihat guru dan teman-temannya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 2
Tanggal Observasi : 01 September 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 11.00
Kode : CL. 02

Hari ini adalah hari kedua saya melakukan observasi kegiatan pembelajaran seni tari. Kegiatan ini selalu diawali dengan guru melakukan pemanasan gerak pada peserta didik. Setelah peserta didik sudah siap untuk latihan barulah latihan dimulai.

Guru memulai dengan mengulang gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya. Tetapi peserta didik bergerak tanpa melihat guru dan guru diam karena guru melihat siapa yang sudah hafal atau yang belum hafal dan ada juga yang belum menguasai gerak. Kemudian guru memulai untuk mengulang gerakan dengan melihat guru. Setelah mengulang beberapa kali, guru bertanya “**apakah sudah ingat?**” peserta didik menjawab tidak sama, ada yang menjawab sudah dan ada yang menjawab sedikit lagi. Kemudian guru mengulang sekali lagi gerakan yang sama.

Setelah itu guru menambah gerakan selanjutnya yang berbeda. Guru bertanya **“Apakah mau ditambah gerakannya?”** peserta didik merespon dengan antusias untuk menambah gerakan yang baru.

Guru memberikan materi gerakan yang baru secara perlahan. Semua peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. Kemudian diulang berkali-kali. Setelah sudah diulang gerakannya, guru menggabungkan gerakan yang awal dengan yang baru dengan bantuan guru, lalu diulang kembali dari awal sampai gerakan yang baru mereka dapatkan.

Setelah latihan, guru memberi kesempatan untuk istirahat sejenak. Karena mereka terlihat capek dan mulai merasakan sakit pada kakiknya. Saat diperbolehkan istirahat, ada juga peserta didik yang aktif untuk mengulang sendiri dalam keadaan istirahat, dia merasa kalau belum hafal benar.

Waktu istirahat sudah selesai, semua peserta didik mulai berkumpul dan bergegas ketempat masing-masing dan siap untuk latihan lagi. Guru mengulang gerakan dari yang awal sampai yang baru diajarkan. Sudah diulang guru mengenali tempo gerakan dengan tepukan tangan. Setelah mereka tahu tempo gerakan, peserta didik dilatih untuk menari secara mandiri hanya dibantu dengan tepukan tangan dan diberi tahu sedikit-sedikit.

Mereka dilatih tanpa bantuan atau melihat contoh, karena untuk melatih supaya mereka mandiri menghafal gerakan tari. Kemudian guru memberikan test 3 sampai 4 peserta didik untuk menari sendiri dan teman-teman yang lain

hanya diam dan melihat temannya yang sedang di test. Ada yang sudah berhasil, mereka yang sudah berhasil diperbolehkan untuk istirahat kembali dan diberikan pujian bagus. Ada juga yang belum berhasil. Mereka yang belum berhasil diulang-ulang terus sampai mereka bisa baru mereka boleh beristirahat kembali.

Selama istirahat yang kedua peserta didik mulai menghafal dan bertanya pada temannya untuk mengulang gerakan yang mereka belum paham. Guru mulai bertanya **“Siapa yang belum bisa? Gerakan yang mana yang belum bisa?”**, lalu peserta didik ada yang menjawab kalau dia belum bisa. Kemudian guru mengajarkan peserta didik yang belum bisa secara terpisah, sedangkan yang lain masih istirahat yang belum bisa latihan dengan guru secara pelan-pelan sampai dia merasa bisa dan tidak bingung lagi.

Setelah waktu istirahat selesai, peserta didik mulai latihan lagi secara bersama-sama. Peserta didik menari tanpa melihat guru, tetapi guru hanya memberi kode atau tempo gerakan berupa tepukan tangan pada pergantian gerakan tari. Masih belum kelihatan kompak tetapi sudah ada kemajuan walaupun ada yang masih salah karena tidak menghitung gerakan sendiri, karena dia masih terpaku melihat temannya.

Di akhir pembelajaran guru kembali menanyakan kepada peserta didik siapa yang belum bisa, kemudian mengulang gerakan dengan cara mengurutkan gerakan per gerakan. Pada saat waktu selesai, guru

mempersilahkan peserta didik pulang dan berpesan untuk latihan lagi dirumah.

Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, para peserta didik diberikan tambahan gerakan baru dan digabungkan dengan gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru mengulang gerakan dari yang awal sampai yang baru diajarkan. Setelah sudah diulang guru mengenali tempo gerakan dengan tepukan tangan. Setelah mereka tahu tempo gerakan, peserta didik untuk menari secara mandiri hanya dibantu dengan tepukan tangan dan diberi tahu sedikit-sedikit.

Kemudian peserta didik ditest 3 sampai 4 anak untuk menari sendiri dan teman-teman yang lain hanya diam dan melihat temannya yang sedang di test. Ada yang sudah berhasil, mereka yang sudah berhasil diperbolehkan untuk istirahat kembali dan diberikan pujian bagus. Ada juga yang belum berhasil mereka yang belum berhasil diulang-ulang terus sampai mereka bisa baru mereka boleh istirahat kembali.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 3
Tanggal Observasi : 15 September 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 11.00
Kode : CL. 03

Hari ketiga saya untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran seni tari. Kegiatan ini diawali dengan guru melakukan untuk pemanasan gerak pada peserta didik. Setelah peserta didik sudah siap untuk latihan barulah latihan dimulai. Pada hari ini latihan untuk mempersiapkan gladi untuk acara besok.

Hari ini peserta didik dikenalkan oleh syeh tari Saman untuk mengiringi mereka nari. Latihan dimulai dengan mengawali syeh melihat ragam gerak peserta didik. Peserta didik menari sudah mulai mandiri tetapi masih ada yang melihat teman sebelahnya. Setelah sudah dilihat oleh syeh, syeh membetulkan gerakan-gerakan yang masih salah. Setelah syeh sudah melihat gerakan peserta didik, syeh menggabungkan gerakan dengan alat musik gendang.

Pada awalnya peserta didik dan syeh kesulitan untuk mengikuti gerakan dan musiknya karena tidak terbiasa dengan musik langsung. Setelah diulang

berkali-kali dan masih dibantu untuk diberi kode, supaya peserta didik terbiasa untuk mengkompakan gerak dengan musik.

Peserta didik kemudian diperbolehkan untuk istirahat, dan seperti biasa ada peserta didik yang masih berlatih sendiri untuk menghafal dan ada juga yang memegang gendang untuk memukul dan mendengar suara gendang secara dekat.

Setelah istirahat selesai, peserta didik berlatih kembali menggunakan musik dan suara nyanyian syeh secara langsung. Guru memberikan kode mulai saat syeh membunyikan gendang. Tetapi masih ada peserta didik yang belum percaya diri karena merasa belum hafal sehingga peserta didik masih melihat temannya dengan cara melihat kaca yang ada di ruangan tersebut. Syeh menyarankan untuk menghitung sendiri-sendiri supaya tidak salah. Kemudian guru memberikan kode setiap pindah gerakan untuk mempermudah peserta didik dalam menari. Setelah selesai guru memberikan kode bahwa tarian sudah selesai pada peserta didik.

Latihan secara berulang-ulang untuk membiasakan suara gendang. Banyak peserta didik yang masih terlalu cepat temponya dan ada yang terlalu lama temponya. Guru memberikan kode kepada peserta didik untuk tidak terlalu cepat dan lambat. Setelah merasa sudah bisa, kemudian syeh menutup gorden kaca dan mencoba peserta didik untuk tidak diberi kode pada saat pergantian gerakan. Guru hanya memberikan kode mulai

pada tarian lalu berhenti kalau gerakan tarian sudah selesai, ternyata hasilnya sudah bisa dan ada yang belum bisa.

Di akhir pembelajaran guru menanyakan siapa yang sudah hafal dan masih belum paham. Kemudian guru memberi masukan untuk menghitung sendiri-sendiri didalam hati. Pada waktu latihan selesai peserta didik bersiap-siap untuk gladi kotor. Dan peserta didik menyoba menari diatas panggung yang besar. Peserta didik diberi semangat untuk bisa melakukannya sendiri. Pada saat giliran menari peserta didik menari dengan bagus walaupun ada yang salah ketukan dan selama peserta didik menari guru memberi kode pergantian gerakan dari kejauhan panggung. Setelah sudah selesai gladi kotor dipanggung guru langsung memberi pujian bagus dan semangat untuk tampil besok.

Refleksi

Guru mengawali gerakan pemanasan. Setelah itu guru mengulang gerakan-gerakan yang sudah dipelajari. Setelah itu peserta didik berlatih dengan musik dan nyanyian secara langsung. Awalnya masih berantakan karena belum terbiasa, setelah guru memberikan kode pada peserta didik tarian diulang-ulang, peserta didik mulai terbiasa dengan adanya musik dan syeh langsung.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 4
Tanggal Observasi : 16 September 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 09.00 – 11.50
Kode : CL. 04

Kegiatan seni tari pada hari ini adalah pementasan tari Saman di acara sekolah. Semua peserta didik bersiap-siap untuk tampil. Ada yang make up, ada yang sedang ganti baju dan memakai atribut tari yang dipakaikan sama syeh, ada yang menghafal sendiri, dan ada yang menyiapkan dirinya seperti pemanasan.

Semua peserta didik yang menari sangat antusias dan menunggu giliran untuk tampil. Setelah bersiap-siap, semua peserta didik melakukan latihan terakhir sebelum tampil ke atas panggung supaya tampil maksimal.

Latihan kali ini diawali dengan mengetest peserta didik sudah bisa atau belum ternyata masih ada yang sering salah karena salah ketukan. Setelah disuruh untuk menari sendiri, kemudian baru dilatih bareng bersama syeh. Mereka dilatih bersama syeh sekali masih ada yang salah juga, ada yang tempo terlalu cepat dan ada yang tempo terlalu lambat. Kemudian dilatih untuk yang kedua kalinya ternyata peserta didik salah tempo karena dari itu

peserta didik diberi kode dan diarahkan untuk tidak terburu-terburu dalam menari.

Setelah latihan selesai, semua peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil. Sebelum naik ke panggung, guru memberikan semangat kepada peserta didik. Sebelum tampil semua peserta didik, guru dan syeh berdoa bersama, semoga lancar dan berhasil. Semua bersorak semangat untuk tampil.

Kemudian peserta didik maju ke panggung, syeh ada didepan samping mereka untuk memberi iringan musik dan guru ada didepan panggung untuk memberi kode pergantian gerakan dan mengatur tempo pada peserta didik supaya sama tempo pada gerakan dengan iringan musik. Saat mulai menari guru memberikan kode pada peserta didik untuk naik ke panggung. Setelah sudah selesai pada tarian, guru memberi kode bahwa tarian sudah selesai dan peserta didik keluar dari panggung. Selama pementasan tari tersebut semua peserta didik tampak sedikit tegang tetapi penampilannya sangat bagus dan menarinya tidak seperti latihan pada biasanya.

Setelah penampilan selesai, seluruh guru memberikan selamat dan memberikan pujian kalau mereka tampil dengan bagus. Semua peserta didik yang tampil merasa senang dan bangga sekali karena dipuji bagus.

Refleksi

Hari ini para peserta didik tampil di acara sekolah. Sebelum tampil mereka latihan terlebih dahulu. Setelah latihan berulang kali sampai

maksimal. Peserta didik akhirnya siap untuk tampil di panggung. Setelah tampil semua guru memberikan pujian dan peserta didik merasa senang dan bangga.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 5
Tanggal Observasi : 29 September 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 10.00
Kode : CL. 05

Hari kelima observasi, kegiatan pembelajaran seni tari diawali dengan membaca doa. Seperti biasa kegiatan ini diawali dengan guru melakukan untuk pemanasan gerak pada peserta didik. Guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik tertib dan siap untuk menerima materi yang akan diberikan.

Sebelum dimulai latihannya, guru menyiapkan kaset dan dimasukkan ke dalam tape dan menyalakan sound. Guru menyampaikan bahwa mau ada lomba tari. Tarian yang ditarikan yaitu tari betawi, dan guru akan menyeleksi siapakah yang maju untuk lomba. Semua peserta didik antusias untuk mengikuti lomba dan menjadi yang terbaik.

Guru menjelaskan tentang tari betawi hal-hal yang berkaitan tentang tari betawi, arti atau filosofi dari tarian itu sendiri dan melihat video tarian itu. Semua itu dijelaskan supaya peserta didik menari dapat menjiwai tarian yang dia tarikan.

Guru menyiapkan musik tarian dan para peserta didik berdiri dan berbaris dengan rapi pada saat memulai latihan. Kemudian guru memulai latihannya secara bertahap karena gerakan dan tempo tari betawi sangat rumit. Supaya peserta didik bisa mengikuti guru terlebih dahulu menghafalkan setiap ragam gerak ada beberapa kali dalam setiap ragam geraknya.

Guru memberikan materi saat ini melatih gerakan kakinya terlebih dahulu secara pelan-pelan. Guru memberi contoh dan peserta didik melihat gerakan yang dicontohkan pada guru. Setelah melihat contoh yang diberikan guru, peserta didik mulai mengikuti gerakan yang diberikan pada guru. Peserta didik mengikuti secara perlahan-lahan selama mengikuti mereka mencoba dan memahami gerakan itu sendiri.

Setelah mengikuti guru secara pelan-pelan, peserta didik mencoba gerakannya sendiri tanpa melihat guru. Kemudian guru memberikan gerakan kaki sesuai tempo pada musik tari. Banyak peserta didik yang kesulitan sehingga guru menyuruhnya untuk menghafalkan gerakan kakinya.

Setelah latihan, guru memberi kesempatan untuk istirahat sejenak. Selama istirahat banyak peserta didik yang masih bingung, sehingga banyak yang bertanya kepada guru. Tetapi ada juga yang belajar bersama temannya.

Waktu latihan dimulai kembali, guru mengajari gerakan dengan mengikuti musik dan tempo pada tarian dan peserta didik berlatih berhitung

sendiri di dalam hatinya. Setelah sudah terbiasa dengan tempo musik tari, guru mengetahui kekurangan gerak pada peserta didik yang salah temponya. Jadi guru mengajari lagi secara pelan-pelan, sudah tahu salah dimana peserta didik langsung bisa membetulkannya sendiri.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru kembali mengulas latihan menari hari ini. Dengan bertanya apakah sudah bisa, dan mencoba menari bersama tetapi ada juga yang masih salah ketukan dan ada juga yang sudah tepat pada tempo.

Refleksi

Para peserta didik diberikan materi baru yaitu tari betawi. Dalam kegiatan pembelajaran hari ini baru diajarkan teknik gerak kaki. Kemudian setelah dilatih secara perlahan-lahan peserta didik mengikuti gerakan pada tempo musik untuk melatih gerakan tempo yang bersamaan. Kemudian guru melakukan evaluasi secara klasikal atau bersama-sama. Ada peserta didik yang masih salah ketukan dan ada juga yang sudah tepat pada tempo.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 6
Tanggal Observasi : 13 Oktober 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 10.00
Kode : CL. 06

Pada pembelajaran hari ini, peserta didik masih mempelajari tari betawi yang sama. Peserta didik berdoa bersama sebelum latihan dan guru menanyakan kabar pada peserta didik untuk mempersiapkan dirinya untuk pemanasan sendiri. Sebelum peserta didik memulai latihannya, peserta didik melakukan pemanasan sendiri seperti biasa.

Hari ini peserta didik berlatih tari betawi, mereka melanjutkan gerakan yang diajarkan minggu lalu. Guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan tangan kepada peserta didik. Setelah memberi contoh, peserta didik mulai mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Setelah mengikuti gerakan guru, guru bertanya “**apakah gerakan yang kemarin sudah bisa?**” peserta didik mulai mencoba lagi gerakan yang kemarin dipelajari. Semua peserta didik sudah bisa gerakan yang kemarin dipelajari. Guru memberikan arahan gerakan pada tangan, dengan mengikuti secara pelan-pelan, peserta didik mulai bisa mengikutinya. Guru memberikan

semangat pada peserta didik. Peserta didik diberikan waktu untuk istirahat. Dalam waktu istirahat guru menyalakan musik tari supaya merangsang daya ingat gerakan pada musik tarian tersebut.

Waktu latihan dimulai kembali, semua peserta didik bersemangat kembali untuk latihan. Setelah mengenal gerakan tangan, guru mulai menggabungkan gerakan kaki dengan gerakan tangan. Peserta didik mulai mengikuti gerakan guru secara pelan-pelan. Kemudian guru mulai mengikuti tempo gerakannya pada musik tari dan peserta didik mengikuti guru menari walaupun temponya masih ada yang salah.

Setelah mengikuti guru, peserta didik mulai menari sendiri tanpa melihat contoh atau menari bersama dengan guru. Masih banyak peserta didik yang salah pada ketukan, ada yang terlalu cepat temponya dan ada yang belum hafal gerakannya. Guru melatih berulang-ulang dan peserta didik menari sendiri tanpa mengikuti guru menari. Peserta didik dilatih untuk tidak mengikuti guru supaya mereka terbiasa menari sendiri.

Di akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali pelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan urutan gerakan per gerakan pada gerakan kaki dan tangan dan menghitung berapa kalinya gerakan tersebut. Sebelum mereka pulang, peserta didik berdoa bersama. Kemudian para peserta didik meninggalkan kelas satu per satu.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya merangsang daya ingat pada peserta didik. Guru menanyakan gerakan yang sebelumnya sudah dikuasai atau belum. Kemudian respon yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan mempercakapkan respon yang akan dilakukan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 7
Tanggal Observasi : 27 Oktober 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 10.00
Kode : CL. 07

Hari ini kegiatan pembelajaran seni tari dengan materi yang sama yaitu tarian betawi. Para peserta didik bersiap-siap untuk pemanasan dan guru mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh peserta didik salam tersebut.

Guru terlebih dahulu melakukan percakapan dengan para peserta didik menanyakan tentang penguasaan gerak mereka. Bu Eka berkata, “**anak-anak siapa yang sudah hafal?**”, para peserta didik menjawab “**sudah bu**”, bu Eka kembali bertanya, “**anak-anak ada yang masih bingung?**”, ada yang menjawab “**tidak**”, ada juga yang menjawab “**ada, bagian yang ini bu**”.

Kemudian latihan bersama-sama tanpa melihat contoh dari guru, Guru mengamati gerakan yang masih membuat anak bingung. Setelah para peserta didik berlatih bersama-sama, guru memanggil peserta didik yang masih bingung. Guru mengajarkan secara individu sedangkan yang lain menari sendiri tanpa bantuan dari guru dengan menggunakan musik.

Setelah guru mengajarkan yang belum bisa, guru membiarkan mereka untuk gabung bersama teman-temannya yang lain karena mereka sudah cukup bisa tinggal latihan yang fokus supaya cepat bisa. Guru sudah mengajarkan gerakan kaki dan tangan, hari ini mengajarkan gerakan kepala karena gerakan kepala peserta didik masih ada yang kaku dan cenderung diam tidak mengikuti gerakan tangan dan kakinya.

Guru memberikan contoh gerakan kepala, gerakan yang mengikuti gerakan kaki dan tangan menoleh kekanan dan kekiri sesuai gerakan kaki dan tangan. Peserta didik tidak merasa sulit karena gerakan kepala hanya mengkoordinasi suatu gerak.

Para peserta didik diperbolehkan untuk beristirahat, seperti biasanya para peserta didik ada yang aktif untuk berlatih sendiri bersama teman-temannya, ada juga yang menikmati istirahatnya dengan mengobrol dan bercanda bersama.

Latihan kemudian dilanjutkan lagi, semua peserta didik berlatih tidak melihat contoh dari guru. Kemudian guru mencoba peserta didik menari sendiri apakah peserta didik sudah menguasai gerakan atau belum. Terlihat Sonya sudah menguasai gerak tarinya tetapi masih ada yang salah ketukan. Setelah selesai guru memberi pujian kalau dia menari dengan bagus. Setelah Sonya, peserta didik yang lain mulai bergantian untuk mencoba menari sendiri. Banyak peserta didik yang sudah menguasai ragam gerak tarinya.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran seni tari, bu Eka kembali mengulas pelajaran hari ini. Hari ini bu Eka memberikan evaluasi secara individual dan klasikal supaya mengetahui sampai mana mereka menguasai gerak tari. Bu Eka juga menanyakan urutan pada gerak-gerak tarian tersebut. Kemudian para peserta didik diperbolehkan untuk pulang karena kegiatan seni tari sudah selesai dan bu Eka berpesan untuk menghafalkan lagi di rumah.

Refleksi

Para peserta didik kembali berlatih tari betawi tetapi ditambahkan oleh guru untuk gerakan kepala. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual, bu Eka melakukan test secara klasikal dan individual. Para peserta didik tampak gembira mengikuti pembelajaran seni tari hari ini.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 8
Tanggal Observasi : 10 November 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 10.00
Kode : CL. 08

Hari ini cuaca sangat cerah, para peserta didik berdatangan dengan gembira. Peserta didik menunggu teman-temannya yang belum datang. Sambil menunggu, guru mempersiapkan alat musik. Setelah semua peserta didik sudah datang, peserta didik mempersiapkan dirinya untuk pemanasan.

Setelah pemanasan sudah selesai peserta didik latihan tari betawi sendiri tanpa melihat guru. Kemudian guru memberikan media tari seperti, selendang dan alat make up. Karena tarian ini menceritakan tentang remaja yang sedang berhias diri. Dengan adanya selendang dan alat make up membuat para peserta didik gembira dan bersemangat.

Guru mencontohkan gerakan menggunakan selendang dan alat makeup. Para peserta didik mulai mengikuti gerakan dalam menari menggunakan media tersebut. Setelah sudah mencoba menari bersama guru, para peserta didik mulai menari sendiri tanpa guru. Mereka sudah terbiasa

menari tanpa melihat guru dan berhitung sendiri. Guru hanya memberi kode pergantian pada gerakan satu gerakan yang lainnya.

Setelah semua menguasai gerakan menggunakan media, guru mengamati peserta didik siapa yang sudah siap mengikuti lomba karena hanya dipilih 3 orang saja. Para peserta didik merespon dengan baik dan peserta didik mulai latihan dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru melakukan test secara individual memanggil satu per satu. Hanya ada 3 peserta didik yang terpilih, yaitu Sonya, Rara dan Kesya mereka diberi pujian bagus. Dan para peserta didik yang tidak terpilih diberi semangat karena mereka akan tampil untuk acara yang berbeda.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali menanyakan urutan pada gerakan per gerakan. Kemudian peserta didik berdoa karena sudah selesai kegiatan pembelajaran hari ini. Lalu diperbolehkan untuk pulang.

Refleksi

Para peserta didik melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai. Guru menambahkan media dalam tarian berupa selendang dan alat makeup. Media tersebut untuk mendukung sebuah tarian dan terlihat lebih penuh ada artinya dan maksud dalam tarian tersebut. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual, bu Eka melakukan test secara individual.

CATATAN LAPANGAN

Observasi ke : 9
Tanggal Observasi : 17 November 2017
Guru Seni Tari : Ibu Eka
Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
Pukul : 08.00 – 11.00
Kode : CL. 09

Kegiatan yang dilakukan hari ini hanya membentuk wirasa wiraga dan wirama. Sebelum memasuki kegiatan, guru mengucapkan salam dan para peserta didik menjawab salam guru. Peserta didik melakukan pemanasan.

Sebelum memulai guru menjelaskan tentang wirasa wiraga dan wirama. Karena dalam menari sangat penting dan 3 aspek itu sebagai penilaian dalam perlombaan tari. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga respon peserta didik mengerti apa yang telah disampaikan.

Setelah dijelaskan tentang 3 aspek tersebut, peserta didik memulai kegiatan pembelajaran seni tarinya dengan mengaplikasikan wirasa wiraga wirama dalam menari. Seperti Sonya sudah menguasai gerakan dan dia menari dengan penghayatan yang bagus sehingga guru memberikan pujian yang bagus. Sedangkan yang lain masih malu-malu dalam penghayatannya sehingga membuat tarian itu kurang bermakna.

Kemudian peserta didik menghafalkan sendiri-sendiri. Tidak lama kemudian guru memberikan test secara individual. Untuk mengetahui penghayatan dalam menari yang dilakukan peserta didik. Guru memberikan pujian yang bagus pada Sonya karena baru dia yang bagus dalam menari. Sedangkan peserta didik yang lain berusaha untuk menunjukkan yang terbaik.

Di akhir pembelajaran guru mengulas kembali urutan gerakan per gerakan dan menyampaikan lagi kalau menari harus ada penghayatan supaya tarian tersebut tampak ada arti dan maksud pada tarian tersebut. Semua respon peserta didik berusaha dalam penghayatan pada tarian itu.

Refleksi

Para peserta didik memulai latihan menggunakan media dan latihan tanpa guru dan mereka sudah terbiasa dalam menari sendiri. Kemudian guru menjelaskan wirasa wiraga dan wirama dalam tarian sangat penting untuk menambah arti dan maksud dalam tarian. Semua peserta didik merespon dengan baik kemudian mereka mulai menghayati tarian dengan sungguh-sungguh walaupun masih ada yang malu-malu dalam penghayatan tarian tersebut

Pedoman Wawancara Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta

Sumber Data Guru Ekstrakurikuler Seni Tari

Hari :

Waktu :

Tempat :

Nama Guru :

1. Berapa jam atau pertemuan dalam seminggu pembelajaran seni tari dilaksanakan?
2. Mulai kelas berapa pembelajaran seni tari diberikan?
3. Apa yang mendasari pelaksanaan pembelajaran seni tari?
4. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran seni tari?
5. Apakah ada kurikulum untuk pembelajaran seni tari?
6. Perencanaan pembelajaran apa saja yang dibuat dalam pembelajaran seni tari?
7. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi, minat belajar dan perhatian peserta didik?
8. Materi apa yang diberikan guru dalam pembelajaran seni tari?
9. Apakah materi yang diberikan telah disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran?

10. Adakah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seni tari?
11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
12. Apa kelebihan dari pendekatan yang digunakan tersebut?
13. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
14. Adakah variasi metode yang digunakan ketika pembelajaran seni tari?
15. Apa kelebihan dari metode yang digunakan tersebut?
16. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
17. Bagaimanakah pemilihan media tersebut?
18. Apakah guru membuat atau menyediakan media sendiri?
19. Bagaimanakah langkah-langkah dalam proses pembelajaran seni tari?
20. Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran seni tari?
21. Reinforcement apa yang diberikan guru ketika anak berhasil dalam pembelajaran seni tari?
22. Seperti apa bentuk evaluasi pembelajaran seni tari?
23. Kapan dan berapa kali pelaksanaan kegiatan evaluasi diberikan?
24. Apakah faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari?
25. Apakah faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari?

Pedoman Wawancara Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta

Sumber Data Kepala Sekolah

Hari :

Waktu :

Tempat :

Nama Kepala Sekolah :

1. Apa dasar kegiatan pembelajaran seni tari?
2. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran seni tari?
3. Apakah guru yang mengajar seni tari adalah guru khusus seni tari?
4. Kurikulum apakah yang digunakan di SLB Negeri 07 Jakarta Timur?
5. Apakah pihak sekolah turut adil dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seni tari?
6. Sejak kelas berapa pelajaran seni tari diberikan?
7. Pendekatan apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
8. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
9. Apakah sekolah menyediakan media yang bisa digunakan guru dalam mengajar seni tari?
10. Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap guru ketika mengajar?
11. Apakah sekolah menetapkan evaluasi yang digunakan oleh guru?

Pedoman Wawancara

Profil Sekolah

SLB Negeri 7 Jakarta

1. Apa tujuan didirikannya SLB Negeri 7 Jakarta Timur?
2. Sejak kapan SLB Negeri 7 Jakarta Timur didirikan?
3. Apa Visi dan Misi SLB N 7 Jakarta Timur?
4. Sarana dan Prasarana apa saja yang disediakan di SLB N 7 Jakarta Timur?
5. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik SLB N 7 Jakarta Timur?

HASIL WAWANCARA GURU SENI TARI
STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK DENGAN
GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN DI SLB Negeri 7 JAKARTA

Hari : 11 Agustus 2017

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Di Ruang Aula

Nama Guru : Ibu Eka

Pewawancara : Nazhifah

P : Selamat pagi bu.

GST : Pagi Naz. Bagaimana kabarnya?

P : Baik bu. Ibu apa kabar?

GST : Baik juga Naz. Ada apa ni?

P : Oh, ini bu. Nazhifah mau wawancara ibu, bagaimana ibu bisa tidak?

GST : Ya Naz. Mau wawancara tentang apa?

P : Wawancara tentang strategi pembelajaran seni tari bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di sekolah ini bu.

GST : Untuk skripsi kamu ya Naz?

P : Iya bu, maaf ya bu saya mengganggu waktu ibu.

GST : Tidak apa-apa Naz, kebetulan saya sedang tidak sibuk.

P : Baik bu. Saya langsung ke pertanyaannya saja ya bu. Sejak kelas berapa pembelajaran seni tari diberikan bu?

GST : Sejak kelas II SD sudah diberikan pembelajaran seni tari tetapi baru mendapatkan ragam gerak yang sederhana.

P : Kalau begitu apakah pembelajaran seni tari diikuti oleh semua peserta didik?

GST : Iya, namun untuk tampil pasti dipilih atau diseleksi yang terbaik.

P : Untuk waktunya sendiri, berapa lama waktu yang diperlukan dalam pembelajaran seni tari?

GST : Seminggu satu kali. Kalau kurang lebih ya 3 jam. Tetapi kalau mau ada acara biasanya kita latihan bisa intensive, bisa setiap hari kalau mau ada acara yang menampilkan tari. Supaya anak-anak bisa tampil maksimal.

P : Apa yang mendasari pelaksanaan pembelajaran seni tari?

GST : Adanya kurikulum dan lomba FLS2N.

P : Bagaimana dengan tujuannya sendiri bu?

GST : Tujuan dari itu sendiri untuk mengembangkan bakat anak, untuk melatih motorik pada anak. Motorik pada anak-anak disekolah ini pada umumnya kaku setelah mereka dilatih menari ada perubahan dari motoriknya sehingga mereka tidak kaku lagi dan juga meningkatkan rasa percaya diri pada saat tampil menari didepan orang banyak.

P : Dari tujuan tersebut, ada tidak bu aplikasi dalam kehidupan sehari-hari?

GST : Kalau untuk aplikasi kehidupan sehari-hari ada. Contohnya anak yang tadinya pemalu bertemu dengan orang banyak atau takut dan menarik dirinya dari orang lain. Dengan mengikuti tari mereka dilatih untuk percaya diri dan berani untuk melihat dan dilihat orang banyak, karena mereka sudah berani tampil didepan orang banyak.

P : Bu, berarti sudah bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ya?

GST : Iya betul Naz, dengan sudah bisa tampil dan tidak malu itu saja dia sudah bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

P : Kurikulum yang digunakan dalam seni tari apakah ada atau tidak bu?

GST : Kurikulum untuk seni tari itu kebetulan ada yaitu di PSBD (Pendidikan Seni dan Budaya)

P : Apakah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu membuat perencanaan pembelajaran?

GST : Ada naz, rencana program pembelajaran tahunan, tapi biasanya saya mengajar tidak sama dengan apa yang direncanakan. Biasanya menyiapkan untuk pementasan kadang berbeda dengan rencana yang dibuat. Dan tidak ada perencanaan khusus namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.

P : Perencanaan sangat diperlukan ya bu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?

GST : Ya yang tadi saya bilang naz, tidak ada perencanaan secara khusus untuk seni tari namun rencana-rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.

P : Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi dan minat serta perhatian belajar peserta didik?

GST : Biasanya diberi pujian, kemudian diberi semangat pada anak dan diberi janji mau pentas. Biasanya kalau tidak diberi janji mau pentas anak-anak yang latihan datang malas-malasan, tetapi kalau sudah dibilang mau pentas mereka pasti datang untuk latihan dan tidak bermalas-malasan.

P : Pada saat pembelajaran berlangsung pasti ada saja peserta didik yang ribut, bagaimana cara ibu menangani peserta didik tersebut?

GST : Jika keadaan sudah tidak terkondisi, seperti ada yang mengobrol. Biasanya dipisahkan supaya tidak ada yang mengobrol. Tetapi hal itu jarang terjadi, kalau ribut biasanya mereka sudah merasa capek baru ribut.

P : Dalam kegiatan pembelajaran seni tari, untuk posisi sendiri apakah ada pengaturannya?

GST : Kalau hanya latihan komposisi menari tidak ada. Adanya komposisi menari kalau ada pementasan saja. Biasanya komposisi diatur, komposisi itu digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Kalau menari tidak ada komposisi dilihat

juga kurang bagus karena monoton. Beda dengan tari Saman misalnya tari Saman komposisinya diatur berdasarkan tinggi badan dari mereka kalau yang paling tinggi biasanya ada dipaling ujung sedangkan yang pendek ada ditengah-tengah.

P : Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran seni tari?

GST : Gerakan per gerakan. Misalnya kaki dulu, kaki sudah bisa lanjut lagi ke tangan, tangan sudah bisa lanjut lagi ke kepala. Setelah sudah bisa lalu semua gerakan dirangkai dari gerakan kaki, tangan, kepala, dst.

P : Bagaimana caranya untuk merespon gerakan dengan musik kalau sudah mulai menari bu?

GST : Biasanya diberi kode untuk mulai menari.

P : Bagaimana kalau pergantian gerakan dalam tarian bu?

GST : Karena dia tidak tahu pergantian gerakan pada musik maka setiap pergantian gerakan diberi kode. Tetapi ada anak yang tidak diberi kode karena dia sudah bisa dan hafal dalam gerakan.

P : Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

GST : Guru sebagai pengajar karena kita yang memberikan materi, tetapi guru juga harus menjadi motivator mereka supaya mereka menjadi semangat dan kreatif dalam menyampaikan sesuatu untuk mereka supaya mereka juga tidak jenuh

P : Reward yang diberikan biasanya seperti apa bu?

GST : Berbagai macam. Biasanya saya langsung memberikan pujian bagus, toh juga saya lakukan. Kadang kalau sehabis pementasan saya suka memeluk dan mencium pipi dan bilang bagus.

P : Apakah ibu pernah mengalami kesulitan pada waktu mengajar?

GST : Iya, ketika saya mengerjakan gerakan yang sulit, terutama bagi anak-anak yang tidak bakat menari.

P : Materi apa yang diberikan guru dalam pembelajaran seni tari?

GST : Materi dalam pembelajaran tari saat ini saya memberikan materi tari kreasi karena tari kreasi adalah tarian yang sangat lincah sehingga anak-anak sangat suka sekali, tarian yang tempo cepat mereka lebih suka dibandingkan tempo yang lambat.

P : Pemberian materinya bertahap ya bu?

GST : Iya, secara bertahap dan pelan-pelan. Karena kalau tidak bertahap mereka kesulitan untuk menangkap gerakan tarian yang diberikan.

P : Apakah dalam pemilihan materi memperhatikan kebutuhan peserta didik juga?

GST : Biasanya tarian dicari gerakan yang mudah, materi juga tergantung sama tingkat dan kemampuan anak.

P : Bagaimana tingkat kesukaran materi bagi peserta didik?

GST : Itu tergantung dari anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ada juga yang tidak biasanya sulit kalau gerakan yang sulit tetapi kalau gerakan yang mudah akan cepat dikuasai mereka.

P : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?

GST : Media yang biasanya digunakan hanya kaset, tape, sound untuk musiknya. Tetapi ada juga tarian yang menggunakan alat musik langsung seperti tari Saman menggunakan gendang dan syeh yang menyanyi langsung, kemudian ada tarian rebana yang menggunakan properti rebana atau tamborin. Ada juga tarian yang medianya bukan alat musik seperti selendang bahkan ada alat make up untuk tarian betawi.

P : Berarti penggunaan media tergantung dari itu sendiri ya bu?

GST : Iya naz, tergantung tarian itu sendiri membutuhkan media apa. Jadi disesuaikan sama tariannya.

P : Untuk media yang digunakan ini, apakah sekolah menyediakan yang digunakan guru dalam mengajar seni tari?

GST : Semua media rata-rata disediakan oleh sekolah. Tapi khususnya tari Saman biasanya kita menyewa atau memanggil orang syeh untuk mengiringi anak-anak menari secara langsung tidak memakai tape.

P : Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?

GST : Di sekolah ini metode yang digunakan ada metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.

P : Adakah variasi metode yang digunakan ketika pembelajaran seni tari?

GST : Variasi dari metode itu sendiri biasanya saya membuat anak peran aktif untuk menari dan membuat mereka percaya diri dan mandiri. Kalau metode pemberian tugas untuk menghafal otomatis pasti ada, karena kita memberikan tugas untuk mereka mandiri dalam menari, sebelum anak menghafal bentuk gerakan anak terlebih dahulu mengikuti gerakan yang kita beri contoh.

P : Kelebihan dari metode yang digunakan apa bu?

GST : Metode yang saya gunakan sangat berguna dan bermanfaat membantu saya.

P : Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh ibu apa saja bu?

GST : Proses pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal kemudian individual untuk mengetahui kemampuan anak dalam menari sampai dimana.

P : Apakah pendekatan tersebut mempunyai fungsi dalam kegiatan pembelajaran?

GST : Kenapa seni tari aktif harus dilaksanakan karena dia bisa merasakan gerak pada musik yang disajikan kemudian anak juga bisa melenturkan tubuhnya karena dalam menari harus bergerak secara luwes dan bagus untuk motorik.

P : Seperti apa evaluasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran seni tari?

GST : Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari biasanya kita mencoba untuk menari sendiri tanpa dibantu atau melihat contoh. Gunanya untuk membuat anak itu hafal dan mandiri dalam menari. Dan pada akhir kegiatan biasanya kita kembali tanya ulang apa saja materi yang dia dapat.

P : Bagaimana cara ibu menangani peserta didik yang masih kesulitan dalam menari?

GST : Pada saat menari sendiri atau mencoba menghafal sendiri, disitu terlihat ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa. Yang belum bisa biasanya kita tanya masih bingung yang mana. Kemudian saya memberikan materinya lagi secara individual. Biasanya kalau ada tarian yang baru mereka diberi video rekaman tarian yang akan di pelajari supaya mereka bisa berlatih dirumah.

P : Apa faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari?

GST : Faktor penghambat dalam seni tari untuk anak dengan gangguan intelektual mereka cepat lupa gerakannya dalam menari. Apalagi kalau mereka sedang tidak konsentrasi biasanya sulit untuk menangkap sebuah tarian.

P : Apa faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari?

GST : Faktor pendukung untuk mengatasi masalah kendala-kendala yang ada yaitu bila ada kerjasama yang baik, dengan kepala sekolah, guru-

guru, anak tersebut dan orang tua yang memberikan izin untuk anaknya yang ingin maju dalam hal seni tari.

P : Bu cukup sekian wawancaranya. Terimakasih ya bu atas waktunya sudah Nazhifah ganggu.

GST : Iya Naz, sama-sama, tidak apa-apa. Nanti kalau ada yang kurang ibu bisa membantu lagi.

P : Iya bu. Terimakasih ya bu Eka.

GST : Ya Naz. Sama-sama.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK DENGAN
GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN DI SLB NEGERI 7 JAKARTA**

Hari : 15 Agustus 2017
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah
Nama Kepala Sekolah : Ibu Andriyastuti M.Pd
Pewawancara : Nazhifah

P : Selamat pagi bu.

KS : Selamat pagi juga mba Nazhifah. Ayo silahkan masuk.

P : Iya bu terima kasih. Maaf bu saya mengganggu waktu Ibu. Saya mau meminta data untuk wawancara dari ibu.

KS : Oh iya, silahkan mau minta data apa ya mba?

P : Saya ingin minta data untuk skripsi saya bu.

KS : Oh ya, silahkan mba.

P : Saya langsung ke pertanyaan ya bu. Latar belakang apa yang mendasari pembelajaran seni tari di SLB Negeri 7 Jakarta?

KS : Adanya kurikulum dan lomba FLS2N mba.

P : Apa tujuan dari pembelajaran seni tari?

KS : Yaitu untuk mengembangkan bakat anak, dan untuk melatih motorik pada anak.

- P : Apakah terdapat guru khusus untuk mengajar seni tari?
- KS : Tidak ada guru khusus, tetapi ada salah satu orangtua murid bisa atau mempunyai background dalam menari.
- P : Apakah ada kurikulum yang digunakan sekolah untuk seni tari?
- KS : Iya ada mba, kurikulum PSDB (Pendidikan Seni dan Budaya)
- P : Apakah pihak sekolah turut adil dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seni tari?
- KS : Tidak ada mba.
- P : Kalau begitu apa saja bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru?
- KS : Biasanya membuat Perencanaan Program Tahunan, RPP dan PPI.
- P : Sejak kelas berapa peserta didik bisa mengikuti kegiatan seni tari?
- KS : Sejak kelas II SD guna untuk melatih motorik dari sedini mungkin.
- P : Apakah sekolah menetapkan metode khusus dalam pembelajaran seni tari?
- KS : Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.
- P : Bagaimana dengan pendekatannya sendiri bu?
- KS : Pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan individual dan klasikal. Biasanya guru memberikan materi secara klasikal dan memberikan tugas secara individu untuk menghafal suatu tarian.
- P : Apakah sekolah menyediakan media untuk pembelajaran seni tari?

KS : Tentu saja, sekolah pasti menyediakan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.

P : Apakah sekolah menetapkan evaluasi yang digunakan oleh guru?

KS : Kalau namanya evaluasi yaitu mengevaluasi apa yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan oleh guru seni tari saja, sekolah tidak tahu bagaimana evaluasi tersebut. Kalau evaluasi atau ada format khusus dari sekolah tidak ada. Tetapi kita bisa lihat dari hasilnya peserta didik itu tampil menari. Dari situ kita bisa mengetahui apakah peserta didik tampilnya bagus karena sudah menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya atau kurang bagus karena mungkin ada faktor lain.

P : Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap guru seni tari?

KS : Kalau mengadakan pengawasan rutin iya, seperti bagaimana suasana mengajar dalam latihan, lalu anak-anak bisa mengikuti atau tidak. Untuk administrasinya guru memberikan program perencanaan tahunan. Kemudian kalau mau ada acara persiapan apa yang dibutuhkan.

P : Baik bu, saya rasa cukup wawancaranya. Terima kasih bu atas waktunya.

KS : Iya mba Nazhifah sama-sama.

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

SLB Negeri 7 JAKARTA

PROFIL SEKOLAH

Hari : 15 Agustus 2017
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Nama Wakil Kepala Sekolah : Pak Winarto M.Pd
Pewawancara : Nazhifah

P : Sejak kapan SLB Negeri 7 Jakarta berdiri?

WKS : SLB Negeri 7 Jakarta berdiri sejak tahun 2003, pada awalnya bernama Sekolah Persiapan Negeri Matraman, berlokasi di jalan Kebon Manggis I Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sekolah Persiapan Negeri Matraman menempati gedung bekas gudang Dinas Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah peserta didik 2 orang, yang terdiri 1 peserta didik Tunarungu dan 1 peserta didik tunagrahita, dan memiliki 4 tenaga pendidik. Pada tahun 2004 Sekolah Persiapan Negeri berubah nama menjadi Sekolah khusus atau SLB N Matraman dan mengalami perkembangan memiliki peserta didik dan masih memiliki 4 tenaga pendidik. Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta dengan nomer 1356/2007 tentang pendirian Sekolah Luar Biasa Negeri Jakarta, maka nama sekolah berubah menjadi SLB

Negeri 7 Jakarta, masih tetap berada dilokasi yang sama. Pada tahun pelajaran 2012-2013 SLB Negeri 7 Jakarta berpindah lokasi ke jalan Kebon Nanas Jakarta Timur, sambil menunggu penyelesaian gedung baru SLB Negeri 7 Jakarta, dan pada tahun pertengahan semester 2 SLB Negeri 7 resmi menempati gedung sendiri yang terdiri dari 4 lantai yang berlokasi di jalan Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur.

P : Apa Visi dan Misi dari SLB Negeri 7 Jakarta?

WKS : Visi dan Misi sekolah ini. Kalau Visinya adalah Terwujudnya insan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

WKS : Sedangkan dalam Misinya adalah Pengamalan dan peningkatan kegiatan dalam keagamaan, Menumbuhkembangkan budi pekerti luhur dan kepribadian, Menegakkan sikap disiplin dan tanggung jawab, Meningkatkan pengetahuan, bakat, minat dan kretaitas, Menciptakan situasi sekolah yang kondusif, Menciptakan kemandirian dan mengembangkan potensi.

P : Sarana dan Prasarana apa saja yang disediakan di SLB Negeri 7 Jakarta?

WKS : Sekolah menyediakan Sarana dan Prasarana guna mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 7 yaitu ; Gedung sendiri, gedung : bangunan 4 lantai, luas tanah 2.542 m², luas bangunan 3.031 m², ukuran ruang kelas 5x6 m, jenjang SDLB, SMPLB

dan SMALB, dan ada banyak ruangan yaitu ruang kepala sekolah, guru, kesenian, kelas, bina diri, bina wicara, lapangan olahraga, pusat sumber, psikolog, UKS, kantin, aula, kamar mandi, taman, lahan terbuka dan ruang keterampilan.

P : Prestasi apa yang pernah diraih oleh peerta didik dalam bidang menari

WKS : FLS2N tingkat Jakarta Timur menjuarai juara 1, FLS2N tingkat DKI juara 2, ISEE juara 2 dll.

**KETERANGAN KODE ANALISIS CATATAN LAPANGAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN SENI TARI**

- A = Perencanaan
- B = Pelaksanaan
- Ba = Metode dan Pendekatan
- Bb = Media
- Bc = Materi
- Bd = Langkah Pembelajaran
- Bd1 = - Peran Guru
 - Keaktifan Peserta Didik
 - Reinforcement
- Bd2 = Respon
- C = Evaluasi

KETERANGAN KODE ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA GURU**SENI TARI DAN KEPALA SEKOLAH**

- A = Perencanaan
- B = Pelaksanaan
- Ba = Metode dan Pendekatan
- Bb = Media
- Bc = Materi
- Bd = Langkah Pembelajaran
- Bd1 = - Peran Guru
 - Keaktifan Peserta Didik
 - Reinforcement
- Bd2 = Respon
- C = Evaluasi
- L = Latar Belakang
- P = Faktor Penghambat dan Pendukung

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 1

Tanggal Obervasi : 18 Agustus 2017

Guru Seni Tari : Ibu Eka

Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari

Pukul : 08.00 – 11.00

Tempat : Ruang Aula

Pewawancara : Nazhifah

Kode : CL. 01

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Pelajaran seni tari dimulai pada pukul 08.0 WIB hingga pukul 11.00 WIB	B
P2	Sebelum memulai kegiatan, bu Eka terlebih dahulu menyiapkan sumber bunyi menyalakan tape dan sound. Bu Eka menyalakan musik untuk merangsang suara terdengar atau tidak. Kemudian peserta didik melakukan pemanasan supaya menghindari cedera dan membuat tingkat konsentrasi lebih maksimal serta membuat tubuh lebih lentur.	A Bd
P3	Setelah pemanasan sudah dilakukan bersama-sama kemudian bu Eka memerintahkan peserta didik untuk menari tari ampar-ampar pisang bersama-sama, bu Eka kembali ke ruangan memberi tahu kepada peserta	Bc A

	didik kalau mau ada acara di Sekolah dan peserta didik membawakan tari Saman.	
P4	Kemudian bu Eka menyeleksi peserta didik yang ikut pementasan pada acara itu. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menari sebanyak 20 peserta didik. Untuk pementasan tersebut hanya 13 peserta didik yang terpilih untuk mengikuti pementasan tersebut. Untuk peserta didik yang tidak terpilih tetap mengikuti kegiatan menari bersama dengan peserta didik yang terpilih agar mereka tetap bisa belajar menari dan mendapat ilmu yang sama serta memberikan motivasi agar lebih semangat dalam kegiatan menari.	Bd1 Bd2
P5	Setelah peserta didik bersitrahahat selama 15 menit, mereka berkumpul kembali untuk membicarakan acara yang akan nanti diadakan di Sekolah. Lalu bu Eka menanyakan kepada peserta didik mengenai tari Saman, apakah mereka sudah mengetahui atau sudah melakukan tarian tersebut. Ternyata ada beberapa peserta didik yang sudah pernah melakukan tarian tersebut dan ada beberapa pula dari mereka yang baru melihat saja dan ada pula yang belum mengetahuinya sama sekali. Mereka sangat antusias sekali untuk mempelajari tarian ini dan acara yang nanti akan dilaksanakan.	Bc Bd Bd1
P6	Selanjutnya bu Eka memberikan sedikit pengetahuan atau teori tentang tari Saman, seperti asal tarian tersebut, gerakan dasar, video yang peserta didik lihat dan hal-hal lain mengenai tarian tersebut. Tari Saman	Bc

	dilakukan dengan 8 ragam gerak yang berbeda. Dimulai latihan gerakan awal tari Saman, bu Eka memberikan gerakan awal mulai dengan hitungan 2x8 dengan gerakan yang sama.	Bd
P7	Semua peserta didik melihatnya dan bu Eka memberi tahu secara pelan-pelan. Setelah memperhatikan contoh dari bu Eka, semua peserta didik mulai mencoba untuk melakukan gerakan berulang-ulang. Beberapa peserta didik ada yang cepat menangkap dan mulai bisa.	Bd Bd1 Bd2
P8	Bu Eka mencoba untuk mengulangi kembali gerakan yang sudah diajarkan tanpa melihat bu Eka, supaya mengetahui apakah sudah hafal atau belum. Ternyata ada yang masih salah karena belum hafal dan ada yang sudah hafal. Ketika waktu sudah selesai, bu Eka mengulang menanyakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan bu Eka berpesan untuk menghafal lagi di rumah masing-masing untuk memperlancar gerakan tari yang sudah didapat pada hari ini.	C Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 2
 Tanggal Observasi : 01 September 2017
 Guru Seni Tari : Ibu Eka
 Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
 Pukul : 08.00 – 11.00
 Tempat : Ruang Aula
 Pewawancara : Nazhifah
 Kode : CL. 02

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Kegiatan ini selalu diawali dengan guru melakukan untuk pemanasan gerak pada peserta didik. Setelah peserta didik sudah siap untuk latihan barulah latihan dimulai.	Bd
P2	Guru memulai dengan mengulang gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya. Tetapi peserta didik bergerak tanpa melihat guru dan guru diam karena guru melihat siapa yang sudah hafal atau yang belum hafal dan ada juga yang belum menguasai gerak. Kemudian guru memulai untuk mengulang gerakan dengan melihat guru. Setelah mengulang beberapa kali, guru bertanya “apakah sudah ingat?” peserta didik menjawab tidak sama, ada yang menjawab sudah dan ada yang menjawab	Ba Bd Bd2

	sedikit lagi. Kemudian guru mengulang sekali lagi gerakan yang sama.	
P3	Setelah itu guru menambah gerakan selanjutnya yang berbeda. Guru bertanya “ Apakah mau ditambah gerakannya? ” peserta didik merespon dengan antusias untuk menambah gerakan yang baru.	Bd2
P4	Guru memberikan materi gerakan yang baru secara perlahan. Semua peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan guru. Kemudian diulang berkali-kali. Setelah sudah diulang gerakannya, guru menggabungkan gerakan yang awal dengan yang baru dengan bantuan guru, lalu diulang kembali dari awal sampai gerakan yang baru mereka dapatkan.	Bc Ba Bd
P5	Saat diperoleh istirahat, ada juga peserta didik yang aktif untuk mengulang sendiri dalam keadaan istirahat, dia merasa kalau belum hafal benar.	Bd1
P6	Guru mengulang gerakan dari yang awal sampai yang baru diajarkan. Sudah diulang guru mengenali tempo gerakan dengan tepukan tangan. Setelah mereka tahu tempo gerakan, peserta didik dilatih untuk menari secara mandiri hanya dibantu dengan tepukan tangan dan diberi tahu sedikit-sedikit.	Bd Bb
P7	Kemudian guru memberikan test 3 sampai 4 orang untuk menari sendiri dan teman-teman yang lain hanya diam dan melihat temannya yang sedang di test. Ada yang sudah berhasil, mereka yang sudah berhasil diperbolehkan untuk istirahat kembali dan	C Bd1

	diberikan pujian bagus. Ada juga yang belum berhasil. Mereka yang belum berhasil diulang-ulang terus sampai mereka bisa baru mereka boleh beristirahat kembali.	
P8	Guru mulai bertanya “ Siapa yang belum bisa? Gerakan yang mana yang belum bisa? ”, lalu peserta didik ada yang menjawab kalau dia belum bisa. Kemudian guru mengajarkan peserta didik yang belum bisa secara terpisah, sedangkan yang lain masih istirahat yang belum bisa latihan dengan guru secara pelan-pelan sampai dia merasa bisa dan tidak bingung lagi.	Bd1 Ba
P9	Peserta didik menari tanpa melihat guru, tetapi guru hanya memberi kode atau tempo gerakan berupa tepukan tangan	Bd
P10	Di akhir pembelajaran guru kembali menanyakan kepada peserta didik siapa yang belum bisa, kemudian mengulang gerakan dengan cara mengurutkan gerakan per gerakan.	Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 3

Tanggal Observasi : 15 September 2017

Guru Seni Tari : Ibu Eka

Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari

Pukul : 08.00 – 11.00

Tempat : Ruang Aula

Pewawancara : Nazhifah

Kode : CL. 03

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Pada hari ini latihan untuk mempersiapkan gladi untuk acara besok hari	A
P2	Setelah sudah dilihat oleh syeh, syeh membetulkan gerakan-gerakan yang masih salah. Setelah syeh sudah melihat gerakan peserta didik, syeh menggabungkan gerakan dengan alat musik gendang.	Bd Bb
P3	Pada awalnya peserta didik dan syeh kesulitan untuk mengikuti gerakan dan musiknya karena tidak terbiasa dengan musik langsung. Setelah diulang berkali-kali dan masih dibantu untuk diberi kode, supaya peserta didik terbiasa untuk mengkompakan gerak dengan musik.	Bd
P4	Ada peserta didik yang masih berlatih sendiri untuk	Bd1

	menghafal dan ada juga yang memegang gendang untuk memukul dan mendengar suara gendang secara dekat.	Bd2
P5	Peserta didik berlatih kembali menggunakan musik dan suara nyanyian syeh secara langsung.	Bc
P6	Latihan secara berulang-ulang untuk membiasakan suara gendang. Setelah merasa sudah biasa, kemudian syeh menutup gorden kaca dan mencoba peserta didik untuk tidak diberi kode. Ternyata hasilnya sudah bisa dan ada yang belum bisa.	Bd
P7	Di akhir pembelajaran guru menanyakan siapa yang sudah hafal dan masih belum paham. Kemudian guru memberi masukan untuk menghitung sendiri-sendiri didalam hati. Pada waktu latihan selesai peserta didik bersiap-siap untuk gladi kotor. Dan peserta didik menyoba menari diatas panggung yang besar. Peserta didik diberi semangat untuk bisa melakukannya sendiri. Pada saat giliran menari peserta didik menari dengan bagus walaupun ada yang salah ketukan dan selama peserta didik menari guru memberi kode pergantian gerakan dari kejauhan panggung. Setelah sudah selesai gladi kotor dipanggung guru langsung memberi pujian bagus dan semangat untuk tampil besok.	Bd C Bd1

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 4
 Tanggal Obervasi : 16 September 2017
 Guru Seni Tari : Ibu Eka
 Kegiatan : Pementasan Seni Tari
 Pukul : 09.00 - 11.50
 Tempat : Halaman Sekolah
 Pewawancara : Nazhifah
 Kode : CL. 04

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Kegiatan seni tari pada hari ini adalah pementasan tari Saman di acara sekolah.	B
P2	Setelah bersiap-siap, semua peserta didik melakukan latihan terakhir sebelum tampil ke atas panggung supaya tampil maksimal.	Ba
P3	Latihan kali ini diawali dengan mengetest peserta didik sudah bisa atau belum ternyata masih ada yang sering salah karena salah ketukan. Setelah disuruh untuk menari sendiri, kemudian baru dilatih bareng bersama syeh. Mereka dilatih bersama syeh sekali masih ada yang salah juga, ada yang tempo terlalu cepat dan ada yang tempo terlalu lambat. Kemudian dilatih untuk yang kedua kalinya ternyata peserta didik salah tempo karena diberi kode dan	C Bd Bd1

	diarahkan untuk tidak terburu-terburu	
P4	Sebelum turun ke panggung, guru memberikan semangat kepada peserta didik. Sebelum tampil semua peserta didik, guru dan syeh berdoa bersama, semoga lancar dan berhasil. Semua bersorak semangat untuk tampil.	Bd1 Bd2
P5	Kemudian peserta didik maju ke panggung, syeh ada didepan samping mereka untuk memberi iringan musik dan guru ada didepan panggung untuk memberi kode pergantian gerakan .	Bd1
P6	Setelah penampilan selesai, seluruh guru memberikan selamat dan memberikan pujian kalau mereka tampil dengan bagus. Semua peserta didik yang tampil merasa senang dan bangga sekali karena dipuji bagus.	Bd1

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 5

Tanggal Observasi : 29 September 2017

Guru Seni Tari : Ibu Eka

Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari

Pukul : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Aula

Pewawancara : Nazhifah

Kode : CL. 05

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Seperti biasa kegiatan ini diawali dengan guru melakukan untuk pemanasan gerak pada peserta didik. Guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik tertib dan siap untuk menerima materi yang akan diberikan.	Bd
P2	Sebelum dimulai latihannya, guru menyiapkan kaset dan dimasukkan ke dalam tape dan menyalakan sound. Guru menyampaikan bahwa mau ada lomba tari. Tarian yang ditarikan yaitu tari betawi.	A Bc
P3	Guru menjelaskan tentang tari betawi hal-hal yang berkaitan tentang tari betawi, arti atau filosofi dari tarian itu sendiri	Bc
P4	Kemudian guru memulai latihannya secara bertahap karena gerakan dan tempo tari betawi sangat rumit.	Bd
P5	Guru memberikan materi saat ini melatih gerakan	Bc

	kakinya terlebih dahulu secara pelan-pelan. Guru memberi contoh dan peserta didik melihat gerakan yang dicontohkan pada guru. Setelah melihat contoh yang diberikan guru, peserta didik mulai mengikuti gerakan yang diberikan pada guru. Peserta didik mengikuti secara perlahan-lahan selama mengikuti mereka mencoba dan memahami gerakan itu sendiri.	Bd
P6	Setelah mengikuti guru secara pelan-pelan, peserta didik mencoba gerakannya sendiri tanpa melihat guru. Kemudian guru memberikan gerakan kaki sesuai tempo pada musik tari.	Bd1 Bb
P7	Selama istirahat banyak peserta didik yang masih bingung, sehingga banyak yang bertanya kepada guru. Tetapi ada juga yang belajar bersama temannya.	Bd2 Bd1
P8	Guru mengajari gerakan dengan mengikuti musik dan tempo pada tarian dan peserta didik berlatih berhitung sendiri di dalam hatinya. Setelah sudah terbiasa dengan tempo musik tari, guru mengetahui kekurangan gerak pada peserta didik yang salah temponya. Jadi guru mengajari lagi secara pelan-pelan, sudah tahu salah dimana peserta didik langsung bisa membetulkannya sendiri.	Bb Bd1
P9	Sebelum mengakhiri pelajaran, guru kembali mengulas latihan menari hari ini. Dengan bertanya apakah sudah bisa, dan mencoba menari bersama tetapi ada juga yang masih salah ketukan dan ada juga yang sudah tepat pada tempo.	Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 6

Tanggal Obervasi : 13 Oktober 2017

Guru Seni Tari : Ibu Eka

Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari

Pukul : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Aula

Pewawancara : Nazhifah

Kode : CL. 06

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Peserta didik berdoa bersama sebelum latihan dan guru menanyakan kabar pada peserta didik untuk mempersiapkan dirinya untuk pemanasan sendiri. Sebelum peserta didik memulai latihannya, peserta didik melakukan pemanasan sendiri seperti biasa.	Bd
P2	Guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan tangan kepada peserta didik. Setelah memberi contoh, peserta didik mulai mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.	Bd
P3	Setelah mengikuti gerakan guru, guru bertanya “apakah gerakan yang kemarin sudah bisa?” peserta didik mulai mencoba lagi gerakan yang kemarin dipelajari. Semua peserta didik sudah bisa gerakan yang kemarin dipelajari. Guru memberikan	Bd2 Bd1

	arahan gerakan pada tangan, dengan mengikuti secara pelan-pelan, peserta didik mulai bisa mengikutinya. Guru memberikan semangat pada peserta didik.	
P4	Dalam waktu istirahat guru menyalakan musik tari supaya merangsang daya ingat gerakan pada musik tarian tersebut. Setelah mendengarkan musik peserta didik mulai terbiasa dengan tempo pada musik tarian tersebut.	Bb Bd
P5	Setelah mengenal gerakan tangan, guru mulai menggabungkan gerakan kaki dengan gerakan tangan. Peserta didik mulai mengikuti gerakan guru secara pelan-pelan. Kemudian guru mulai mengikuti tempo gerakannya pada musik tari dan peserta didik mengikuti guru menari walaupun temponya masih ada yang salah.	Bd Bd1
P6	Setelah mengikuti guru peserta didik mulai menari sendiri tanpa melihat contoh atau menari bersama dengan guru. Masih banyak peserta didik yang salah pada ketukan, ada yang terlalu cepat temponya dan ada yang belum hafal gerakannya.	Bd1 C
P7	Di akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali pelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan urutan gerakan per gerakan pada gerakan kaki dan tangan dan menghitung berapa kalinya gerakan tersebut.	Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 7
 Tanggal Observasi : 27 Oktober 2017
 Guru Seni Tari : Ibu Eka
 Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
 Pukul : 08.00 – 10.00
 Tempat : Ruang Aula
 Pewawancara : Nazhifah
 Kode : CL. 07

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Para peserta didik bersiap-siap untuk pemanasan dan guru mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh peserta didik dalam salam tersebut.	Bd
P2	Guru terlebih dahulu melakukan percakapan dengan para peserta didik menanyakan tentang penguasaan gerak mereka. Bu Eka berkata, “ anak-anak siapa yang sudah hafal? ”, para peserta didik menjawab “ sudah bu ”, bu Eka kembali bertanya, “ anak-anak ada yang masih bingung? ”, ada yang menjawab “ tidak ”, ada juga yang menjawab “ ada, bagian yang ini bu ”.	Bd Ba
P3	Setelah para peserta didik berlatih bersama-sama, guru memanggil peserta didik yang masih bingung. Guru mengajarkan secara individu sedangkan yang lain menari sendiri tanpa bantuan dari guru dengan	Bd1

	menggunakan musik.	
P4	Guru sudah mengajarkan gerakan kaki dan tangan, hari ini mengajarkan gerakan kepala karena gerakan kepala peserta didik masih ada yang kaku dan cenderung diam tidak mengikuti gerakan tangan dan kaki.	Bd
P5	Guru memberikan contoh gerakan kepala, gerakan yang mengikuti gerakan kaki dan tangan menoleh kekanan dan kekiri sesuai gerakan kaki dan tangan. Peserta didik tidak merasa sulit karena gerakan kepala hanya mengkoordinasi suatu gerak.	Bd
P6	Para peserta didik diperbolehkan untuk beristirahat, seperti biasanya para peserta didik ada yang aktif untuk berlatih sendiri bersama teman-temannya.	Bd1
P7	Latihan kemudian dilanjutkan lagi, semua peserta didik berlatih tidak melihat contoh dari guru. Kemudian guru mencoba peserta didik menari sendiri apakah peserta didik sudah menguasai gerakan atau belum. Sonya sudah menguasai gerak tarinya tetapi masih ada yang salah ketukan. Setelah selesai guru memberi pujian kalau dia menari dengan bagus.	B1 Bd2 C
P8	Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran seni tari, bu Eka kembali mengulas pelajaran hari ini. Hari ini bu Eka memberikan evaluasi secara individual dan klasikal supaya mengetahui sampai mana mereka menguasai gerak tari. Bu Eka juga menanyakan urutan pada gerak-gerak tarian tersebut.	Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 8
 Tanggal Observasi : 10 November 2017
 Guru Seni Tari : Ibu Eka
 Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
 Pukul : 08.00 – 10.00
 Tempat : Ruang Aula
 Pewawancara : Nazhifah
 Kode : CL. 08

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Guru mempersiapkan alat musik. Setelah semua peserta didik sudah datang, peserta didik mempersiapkan dirinya untuk pemanasan.	Bd
P2	Kemudian guru memberikan media tari seperti, selendang dan alat make up. Karena tarian ini menceritakan tentang remaja yang sedang berhias diri. Dengan adanya selendang dan alat make up membuat para peserta didik gembira dan bersemangat.	Bb Bd2
P3	Guru mencontohkan gerakan menggunakan selendang dan alat make up. Para peserta didik mulai mengikuti gerakan dalam menari menggunakan media tersebut. Setelah sudah mencoba menari bersama guru, para peserta didik mulai menari sendiri tanpa guru. Mereka sudah terbiasa menari tanpa	Bd Bd1

	melihat guru dan berhitung sendiri. Guru hanya memberi kode pergantian pada gerakan satu gerakan yang lainnya.	
P4	Setelah semua menguasai gerakan menggunakan media, guru mengamati peserta didik siapa yang sudah siap mengikuti lomba karena hanya dipilih 3 orang saja. Para peserta didik merespon dengan baik dan peserta didik mulai latihan dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru melakukan test secara individual memanggil satu per satu. Hanya ada 3 peserta didik yang terpilih, yaitu Sonya, Rara dan Kesya mereka diberi pujian bagus. Dan para peserta didik yang tidak terpilih diberi semangat karena mereka akan tampil untuk acara yang berbeda.	Bd1 Bd2 C
P5	Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali menanyakan urutan pada gerakan per gerakan.	Bd

Analisis Catatan Lapangan Kegiatan Pembelajaran Seni Tari

Observasi ke : 9
 Tanggal Observasi : 17 November 2017
 Guru Seni Tari : Ibu Eka
 Kegiatan : Ekstrakurikuler Seni Tari
 Pukul : 08.00 – 11.00
 Tempat : Ruang Aula
 Pewawancara : Nazhifah
 Kode : CL. 09

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Kegiatan yang dilakukan hari ini hanya membentuk wirasa wiraga dan wirama.	A
P2	Sebelum memulai guru menjelaskan tentang wirasa wiraga dan wirama. Karena dalam menari sangat penting dan 3 aspek itu sebagai penilaian dalam perlombaan tari. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga respon peserta didik mengerti apa yang telah disampaikan.	Bc Bd2
P3	Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran seni tarinya dengan mengaplikasikan wirasa wiraga wirama dalam menari. Seperti Sonya sudah menguasai gerakan dan dia menari dengan penghayatan yang bagus sehingga guru memberikan pujian yang bagus. Sedangkan yang lain masih malu-malu dalam penghayatannya sehingga	Bd Bd1

	membuat tarian itu kurang bermakna.	
P4	Kemudian peserta didik menghafalkan sendiri-sendiri. Tidak lama kemudian guru memberikan test secara individual. Untuk mengetahui penghayatan dalam menari yang dilakukan peserta didik. Guru memberikan pujian yang bagus pada Sonya karena baru dia yang bagus dalam menari. Sedangkan peserta didik yang lain berusaha untuk menunjukkan yang terbaik.	C Bd2 Bd1
P5	Di akhir pembelajaran guru mengulas kembali urutan gerakan per gerakan dan menyampaikan lagi kalau menari harus ada penghayatan supaya tarian tersebut tampak ada arti dan maksud pada tarian tersebut. Semua respon peserta didik berusaha dalam penghayatan pada tari.	Bd Bd2

Analisis Data Hasil Wawancara Guru Seni Tari (CWG)

Hari : Jumat, 11 Agustus 2017

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Di Ruang Aula

Nama Guru : Ibu Eka

Pewawancara : Nazhifah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kelas berapa pembelajaran seni tari diberikan bu?	Sejak kelas II SD sudah diberikan pembelajaran seni tari tetapi baru mendapatkan ragam gerak yang sederhana.	A
2.	Apakah pembelajaran seni tari diikuti oleh semua peserta didik?	Iya, namun untuk tampil pasti dipilih atau diseleksi yang terbaik.	Bd
3.	Berapa lama waktu yang diperlukan dalam pembelajaran seni tari?	Seminggu satu kali Naz kurang lebih ya 3 jam. Tetapi kalau mau ada acara biasanya kita latihan bisa intensive, bisa setiap hari kalau mau ada acara yang menampilkan tari. Supaya anak-anak bisa tampil maksimal.	Bd
4.	Apa yang mendasari pelaksanaan pembelajaran seni tari?	Adanya kurikulum dan lomba FLS2N.	L
5.	Bagaimana dengan tujuannya sendiri	Tujuan dari itu sendiri untuk	A

	bu?	mengembangkan bakat anak, untuk melatih motorik pada anak. Motorik pada anak-anak disekolah ini pada umumnya kaku setelah mereka dilatih menari ada perubahan dari motoriknya sehingga mereka tidak kaku lagi dan juga meningkatkan rasa percaya diri pada saat tampil menari didepan orang banyak.	
6.	Kurikulum yang digunakan dalam seni tari apakah ada atau tidak bu?	Kurikulum untuk seni tari itu kebetulan ada yaitu di PSBD (Pendidikan Seni dan Budaya)	A
7.	Apakah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ibu membuat perencanaan pembelajaran?	Ada Naz, rencana program pembelajaran tahunan, tapi biasanya saya mengajar tidak sama dengan apa yang direncanakan. Biasanya menyiapkan untuk pementasan kadang berbeda dengan rencana yang dibuat. Dan tidak ada perencanaan khusus namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.	A
8.	Perencanaan sangat diperlukan ya bu sebelum melaksanakan kegiatan	Ya yang tadi saya bilang Naz, tidak ada perencanaan secara	A

	pembelajaran?	khusus untuk seni tari namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.	
9.	Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi dan minat serta perhatian belajar peserta didik?	Biasanya diberi pujian, kemudian diberi semangat pada anak dan diberi janji mau pentas. Biasanya kalau tidak diberi janji mau pentas anak-anak yang latihan datang malas-malasan, tetapi kalau sudah dibilang mau pentas mereka pasti datang untuk latihan dan tidak bermalas-malasan.	Bd1
10.	Pada saat pembelajaran berlangsung pasti ada saja peserta didik yang ribut, bagaimana cara ibu menangani peserta didik tersebut?	Jika keadaan sudah tidak terkondisi, seperti ada yang mengobrol. Biasanya dipisahkan supaya tidak ada yang mengobrol. Tetapi hal itu jarang terjadi, kalau ribut biasanya mereka sudah merasa capek baru ribut.	Bd1
11.	Dalam kegiatan pembelajaran seni tari, untuk posisi sendiri apakah ada pengaturannya?	Kalau hanya latihan komposisi menari tidak ada. Adanya komposisi menari kalau ada pementasan saja. Biasanya komposisi diatur, komposisi itu	Bd1

		digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Kalau menari tidak ada komposisi dilihat juga kurang bagus karena monoton. Beda dengan tari Saman misalnya tari Saman komposisinya diatur berdasarkan tinggi badan dari mereka kalau yang paling tinggi biasanya ada dipaling ujung sedangkan yang pendek ada ditengah-tengah.	
12.	Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran seni tari?	Gerakan per gerakan. Misalnya kaki dulu, kaki sudah bisa lanjut lagi ke tangan, tangan sudah bisa lanjut lagi ke kepala. Setelah sudah bisa lalu semua gerakan dirangkai dari gerakan kaki, tangan, kepala, dst.	Bd
13.	Bagaimana caranya untuk merespon gerakan dengan musik kalau sudah mulai menari bu?	Biasanya diberi kode untuk mulai menari.	Bd2
14.	Bagaimana kalau pergantian gerakan dalam tarian bu?	Karena dia tidak tahu pergantian gerakan pada musik maka setiap pergantian gerakan diberi kode. Tetapi ada anak yang tidak diberi kode	Bd2

		karena dia sudah bisa dan hafal dalam gerakan.	
15.	Bagaimana peran guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Guru sebagai pengajar karena kita yang memberikan materi, tetapi guru juga harus menjadi motivator mereka supaya mereka menjadi semangat dan kreatif dalam menyampaikan sesuatu untuk mereka supaya mereka juga tidak jenuh	Bd1
16.	Reward yang diberikan biasanya seperti apa bu?	Berbagai macam. Biasanya saya langsung memberikan pujian bagus, toh juga saya lakukan. Kadang kalau sehabis pementasan saya suka memeluk dan mencium pipi dan bilang bagus.	Bd1
17.	Apakah ibu pernah mengalami kesulitan pada waktu mengajar?	Iya, ketika saya mengerjakan gerakan yang sulit, terutama bagi anak-anak yang tidak bakat menari.	Bd1
18.	Materi apa yang diberikan guru dalam pembelajaran seni tari?	Materi dalam pembelajaran tari saat ini saya memberikan materi tari kreasi karena tari kreasi adalah tarian yang sangat lincah sehingga anak-anak sangat suka sekali, tarian yang tempo cepat mereka lebih	Bc

		suka dibandingkan tempo yang lambat.	
19.	Pemberian materinya bertahap ya bu?	Iya, secara bertahap dan pelan-pelan. Karena kalau tidak bertahap mereka kesulitan untuk menangkap gerakan tarian yang diberikan.	Bc
20.	Apakah dalam pemilihan materi memperhatikan kebutuhan peserta didik juga?	Biasanya tarian dicari gerakan yang mudah, materi juga tergantung sama tingkat dan kemampuan anak.	Bc
21.	Bagaimana tingkat kesukaran materi bagi peserta didik?	Itu tergantung dari anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ada juga yang tidak biasanya sulit kalau gerakan yang sulit tetapi kalau gerakan yang mudah akan cepat dikuasai mereka.	Bc
22.	Apa media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?	Media yang biasanya digunakan hanya kaset, tape, sound untuk musiknya. Tetapi ada juga tarian yang menggunakan alat musik langsung seperti tari Saman menggunakan gendang dan syeh yang menyanyi langsung, kemudian ada tarian rebana yang menggunakan properti	Bb

		rebana atau tamborin. Ada juga tarian yang medianya bukan alat musik seperti selendang bahkan ada alat make up untuk tarian betawi.	
23.	Berarti penggunaan media tergantung dari itu sendiri ya bu?	Iya Naz, tergantung tarian itu sendiri membutuhkan media apa. Jadi disesuaikan sama tariannya.	Bb
24.	Untuk media yang digunakan ini, apakah sekolah menyediakan yang digunakan guru dalam mengajar seni tari?	Semua media rata-rata disediakan oleh sekolah. Tapi khususnya tari Saman biasanya kita menyewa atau memanggil orang syeh untuk mengiringi anak-anak menari secara langsung tidak memakai tape.	Bb
25.	Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?	Di sekolah ini metode yang digunakan ada metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.	Ba
26.	Adakah variasi metode yang digunakan ketika pembelajaran seni tari?	Variasi dari metode itu sendiri biasanya saya membuat anak peran aktif untuk menari dan membuat mereka percaya diri dan mandiri. Kalau metode pemberian tugas untuk menghafal otomatis pasti ada,	Ba

		karena kita memberikan tugas untuk mereka mandiri dalam menari, sebelum anak menghafal bentuk gerakan anak terlebih dahulu mengikuti gerakan yang kita beri contoh.	
27.	Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh ibu apa saja bu?	Proses pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal kemudian individual untuk mengetahui kemampuan anak dalam menari sampai dimana.	Ba
28.	Apakah pendekatan tersebut mempunyai fungsi dalam kegiatan pembelajaran?	Kenapa seni tari aktif harus dilaksanakan karena dia bisa merasakan gerak pada musik yang disajikan kemudian anak juga bisa melenturkan tubuhnya karena dalam menari harus bergerak secara luwes dan bagus untuk motorik.	Ba
29.	Seperti apa evaluasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran seni tari?	Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari biasanya kita mencoba untuk menari sendiri tanpa dibantu atau melihat contoh. Gunanya untuk membuat anak itu hafal	C

		dan mandiri dalam menari. Dan pada akhir kegiatan biasanya kita kembali tanya ulang apa saja materi yang dia dapat.	
30.	Bagaimana cara ibu menangani peserta didik yang masih kesulitan dalam menari?	Pada saat menari sendiri atau mencoba menghafal sendiri, disitu terlihat ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa. Yang belum bisa biasanya kita tanya masih bingung yang mana. Kemudian saya memberikan materinya lagi secara individual. Biasanya kalau ada tarian yang baru mereka diberi video rekaman tarian yang akan dia pelajari supaya mereka bisa berlatih dirumah.	C
31.	Apa faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari?	Faktor penghambat dalam seni tari untuk anak dengan gangguan intelektual mereka cepat lupa gerakannya dalam menari. Apalagi kalau mereka sedang tidak konsentrasi biasanya sulit untuk menangkap sebuah tarian.	P
32.	Apa faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari?	Faktor pendukung untuk mengatasi masalah kendala-	P

		kendala yang ada yaitu bila ada kerjasama yang baik, dengan kepala sekolah, guru-guru, anak tersebut dan orang tua yang memberikan izin untuk anaknya yang ingin maju dalam hal seni tari.	
--	--	--	--

Analisis Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah (CWK)

Hari : 15 Agustus 2017

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Ibu Andriyastuti M.Pd

Pewawancara : Nazhifah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Latar belakang apa yang mendasari pembelajaran seni tari di SLB Negeri 7 Jakarta?	Adanya kurikulum dan lomba FLS2N mba.	L
2.	Apa tujuan dari pembelajaran seni tari?	Yaitu untuk mengembangkan bakat anak, dan untuk melatih motorik pada anak.	A
3.	Apakah terdapat guru khusus untuk mengajar seni tari?	Tidak ada guru khusus, tetapi ada salah satu orangtua murid bisa atau mempunyai background dalam menari.	
4.	Apakah ada kurikulum yang digunakan sekolah untuk seni tari?	Iya ada mba, kurikulum PSDB (Pendidikan Seni dan Budaya)	A
5.	Apakah pihak sekolah turut adil dalam pembuatan perencanaan pembelajaran seni tari?	Tidak ada mba.	A

6.	Kalau begitu apa saja bentuk	Biasanya membuat Perencanaan Program Tahunan, RPP dan PPI.	A
7.	Sejak kelas berapa peserta didik bisa mengikuti kegiatan seni tari?	Sejak kelas II SD guna untuk melatih motorik dari sedini mungkin.	A
8.	Apakah sekolah menetapkan metode khusus dalam pembelajaran seni tari?	Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.	Ba
9	Bagaimana dengan pendekatannya sendiri bu?	Pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan individual dan klasikal. Biasanya guru memberikan materi secara klasikal dan memberikan tugas secara individu untuk menghafal suatu tari.	Ba
10.	Apakah sekolah menyediakan media untuk pembelajaran seni tari?	Tentu saja, sekolah pasti menyediakan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.	Bb
11.	Apakah sekolah menetapkan evaluasi yang digunakan oleh guru?	Kalau namanya evaluasi yaitu mengevaluasi apa yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan oleh	C

		<p>guru seni tari saja, sekolah tidak tahu bagaimana evaluasi tersebut. Kalau evaluasi atau ada format khusus dari sekolah tidak ada. Tetapi kita bisa lihat dari hasilnya peserta didik itu tampil menari. Dari situ kita bisa mengetahui apakah peserta didik tampilnya bagus karena sudah menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya atau kurang bagus karena mungkin ada faktor lain.</p>	
12.	Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin terhadap guru seni tari?	<p>Kalau mengadakan pengawasan rutin iya, seperti bagaimana suasana mengajar dalam latihan, lalu anak-anak bisa mengikuti atau tidak. Untuk administrasinya guru memberikan program perencanaan tahunan. Kemudian kalau mau ada acara persiapan apa saja yang dibutuhkan.</p>	L

Hasil Analisis Untuk Pengambilan Kesimpulan
Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Dengan Gangguan
Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari (A)

“Sejak kelas II SD sudah diberikan pembelajaran seni tari tetapi baru mendapatkan ragam gerak yang sederhana.” (CWG 01)

“Tujuan dari itu sendiri untuk mengembangkan bakat anak, untuk melatih motorik pada anak. Motorik pada anak-anak disekolah ini pada umumnya kaku setelah mereka dilatih menari ada perubahan dari motoriknya sehingga mereka tidak kaku lagi dan juga meningkatkan rasa percaya diri pada saat tampil menari didepan orang banyak.” (CWG 05)

“Kurikulum untuk seni tari itu kebetulan ada yaitu di PSBD (Pendidikan Seni dan Budaya).” (CWG 06)

“Ada Naz, rencana program pembelajaran tahunan, tapi biasanya saya mengajar tidak sama dengan apa yang direncanakan. Biasanya menyiapkan untuk pementasan kadang berbeda dengan rencana yang dibuat. Dan tidak ada perencanaan khusus namun rencana-rencana yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada diraport.” (CWG 07)

“Yaitu untuk mengembangkan bakat anak, dan untuk melatih motorik pada anak.” (CWK 02)

“Iya ada mba, kurikulum PSDB (Pendidikan Seni dan Budaya).” (CWK 04)

“Sejak kelas II SD guna untuk melatih motorik dari sedini mungkin.” (CWK 07)

“Sebelum memulai kegiatan, bu Eka terlebih dahulu menyiapkan sumber bunyi menyalakan tape dan sound.” (CL01/02)

“bu Eka kembali ke ruangan memberi tahu kepada peserta didik kalau mau ada acara di Sekolah dan peserta didik membawakan tari Saman.” (CL01/02)

“Pada hari ini latihan untuk mempersiapkan gladi untuk acara besok.” (CL03/01)

“Sebelum dimulai latihannya, guru menyiapkan kaset dan dimasukkan ke dalam tape dan menyalakan sound.” (CL05/02)

“Kegiatan yang dilakukan hari ini hanya membentuk wirasa wiraga dan wirama.” (CL09/01)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (B)

a. Metode dan Pendekatan Ba

“Di sekolah ini metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang mendasari semua kegiatan pembelajaran.” (CWG 25)

“Variasi dari metode itu sendiri biasanya saya membuat anak peran aktif untuk menari dan membuat mereka percaya diri dan mandiri. Kalau metode pemberian tugas untuk menghafal otomatis pasti ada, karena kita memberikan tugas untuk mereka mandiri dalam menari,

sebelum anak menghafal bentuk gerakan anak terlebih dahulu mengikuti gerakan yang kita beri contoh.” (CWG 26)

“Proses pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal kemudian individual untuk mengetahui kemampuan anak dalam menari sampai dimana.” (CWG 27)

“Kenapa seni tari aktif harus dilaksanakan karena dia bisa merasakan gerak pada musik yang disajikan kemudian anak juga bisa melenturkan tubuhnya karena dalam menari harus bergerak secara luwes dan bagus untuk motorik.” (CWG 28)

“Pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan individual dan klasikal. Biasanya guru memberikan materi secara klasikal dan memberikan tugas secara individu untuk menghafal suatu tarian.” (CWK 09)

“Guru memulai dengan mengulang gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya.” (CL02/02)

“sedangkan yang lain masih istirahat yang belum bisa latihan dengan guru secara pelan-pelan sampai dia merasa bisa dan tidak bingung lagi.” (CL02/08)

“Setelah bersiap-siap, semua peserta didik melakukan latihan terakhir sebelum tampil ke atas panggung supaya tampil maksimal.” (CL04/02)

“Bu Eka berkata, “anak-anak siapa yang sudah hafal?”, para peserta didik menjawab “sudah bu”, bu Eka kembali bertanya, “anak-anak ada yang masih bingung?” ,ada yang menjawab “tidak”, ada juga yang menjawab “ada, bagian yang ini bu”.” (CL07/02)

b. Media Bb

“Media yang biasanya digunakan hanya kaset, tape, sound untuk musiknya. Tetapi ada juga tarian yang menggunakan alat musik langsung seperti tari Saman menggunakan gendang dan syeh yang menyanyi langsung, kemudian ada tarian rebana yang menggunakan properti rebana atau tamborin. Ada juga tarian yang medianya bukan alat music seperti selendang bahkan ada alat make up untuk tarian betawi.” (CWG 22)

“Semua media rata-rata disediakan oleh sekolah. Tapi khususnya tari Saman biasanya kita menyewa atau memanggil orang syeh untuk mengiringi anak-anak menari secara langsung tidak memakai tape.” (CWG 23)

“Iya Naz, tergantung tarian itu sendiri membutuhkan media apa. Jadi disesuaikan sama tariannya.” (CWG 24)

“Tentu saja, sekolah pasti menyediakan media yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seni tari.” (CWK 10)

“peserta didik dilatih untuk menari secara mandiri hanya dibantu dengan tepukan tangan dan diberi tahu sedikit-sedikit.” (CL02/06)

“setelah syeh sudah melihat gerakan peserta didik, syeh menggabungkan gerakan dengan alat musik gendang.” (CL03/02)

“Kemudian guru memberikan gerakan kaki sesuai tempo pada musik tari.” (CL05/06)

“guru mengajari gerakan dengan mengikuti musik dan tempo pada tarian dan peserta didik berlatih berhitung sendiri di dalam hatinya.” (CL05/08)

“Kemudian guru memberikan media tari seperti, selendang dan alat make up.” (CL08/02)

c. Materi BC

“Materi dalam pembelajaran tari saat ini saya memberikan materi tari kreasi karena tari kreasi adalah tarian yang sangat lincah sehingga anak-anak sangat suka sekali, tarian yang tempo cepat mereka lebih suka dibandingkan tempo yang lambat.” (CWG 18)

“Iya, secara bertahap dan pelan-pelan. Karena kalau tidak bertahap mereka kesulitan untuk menangkap gerakan tarian yang diberikan.” (CWG 19)

“Biasanya tarian dicari gerakan yang mudah, materi juga tergantung sama tingkat dan kemampuan anak.” (CWG 20)

“Itu tergantung dari anak, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ada juga yang tidak biasanya sulit kalau gerakan yang sulit tetapi kalau gerakan yang mudah akan cepat dikuasai mereka.” (CWG 21)

“Setelah pemanasan sudah dilakukan bersama-sama kemudian bu Eka memerintahkan peserta didik untuk menari tari ampar-ampar pisang bersama-sama,” (CL01/03)

“Setelah peserta didik bersitrahah selama 15 menit, mereka berkumpul kembali untuk membicarakan acara yang akan nanti diadakan di Sekolah” (CL01/06)

“Selanjutnya bu Eka memberikan sedikit pengetahuan atau teori tentang tari Saman, seperti asal tarian tersebut, gerakan dasar, video yang peserta didik lihat dan hal-hal lain mengenai tarian tersebut.” (CL01/06)

“Guru memberikan materi gerakan yang baru secara perlahan. Semua peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan guru.” (CL02/04)

“peserta didik berlatih kembali menggunakan musik dan suara nyanyian syeh secara langsung.” (CL03/05)

“Guru menyampaikan bahwa mau ada lomba tari. Tarian yang ditarikan yaitu tari betawi,” (CL05/02)

“Guru menjelaskan tentang tari betawi hal-hal yang berkaitan tentang tari betawi, arti atau filosofi dari tarian itu sendiri.” (CL05/03)

“Guru memberikan materi saat ini melatih gerakan kakinya terlebih dahulu secara pelan-pelan. Guru memberi contoh dan peserta didik melihat gerakan yang dicontohkan pada guru.” (CL05/05)

“Sebelum memulai guru menjelaskan tentang wirasa wiraga dan wirama.” (CL09/02)

d. Langkah Pembelajaran Bd

*“Iya, namun untuk tampil pasti dipilih atau diseleksi yang terbaik.”
(CWG 02)*

“Seminggu satu kali Naz kurang lebih ya 3 jam. Tetapi kalau mau ada acara biasanya kita latihan bisa intensive, bisa setiap hari kalau mau ada acara yang menampilkan tari. Supaya anak-anak bisa tampil maksimal.” (CWG 03)

*“Gerakan per gerakan. Misalnya kaki dulu, kaki sudah bisa lanjut lagi ke tangan, tangan sudah bisa lanjut lagi ke kepala. Setelah sudah bisa lalu semua gerakan dirangkai dari gerakan kaki, tangan, kepala, dst.”
(CWG 12)*

“Guru terlebih dahulu memberikan contoh gerakan tangan kepada peserta didik. Setelah memberi contoh, peserta didik mulai mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.” (CL06/02)

“Peserta didik berdoa bersama sebelum latihan dan guru menanyakan kabar pada peserta didik untuk mempersiapkan dirinya untuk

pemanasan sendiri. Sebelum peserta didik memulai latihannya, peserta didik melakukan pemanasan sendiri seperti biasa.” (CL06/01)

“Setelah mengenal gerakan tangan, guru mulai menggabungkan gerakan kaki dengan gerakan tangan.” (CL06/04)

“Di akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulas kembali pelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan urutan gerakan per gerakan pada gerakan kaki dan tangan dan menghitung berapa kalinya gerakan tersebut.” (CL06/06)

“Para peserta didik bersiap-siap untuk pemanasan dan guru mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh peserta didik dalam salam tersebut.” (CL07/01)

“Guru terlebih dahulu melakukan percakapan dengan para peserta didik menanyakan tentang penguasaan gerak mereka.” (CL07/02)

“Guru sudah mengajarkan gerakan kaki dan tangan, hari ini mengajarkan gerakan kepala karena gerakan kepala peserta didik masih ada yang kaku dan cenderung diam tidak mengikuti gerakan tangan dan kakinya.” (CL07/04)

“Guru memberikan contoh gerakan kepala, gerakan yang mengikuti gerakan kaki dan tangan menoleh kekanan dan kekiri sesuai gerakan kaki dan tangan. Peserta didik tidak merasa sulit karena gerakan kepala hanya mengkoordinasi suatu gerak.” (CL0705)

“guru mempersiapkan alat musik. Setelah semua peserta didik sudah datang, peserta didik mempersiapkan dirinya untuk pemanasan.”

(CL08/01)

“Guru mencontohkan gerakan menggunakan selendang dan alat make up.” **(CL08/03)**

“Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali menanyakan urutan pada gerakan per gerakan.” **(CL08/05)**

“peserta didik memulai kegiatan pembelajaran seni tarinya dengan mengaplikasikan wirasa wiraga wirama dalam menari.” **(CL09/03)**

“Di akhir pembelajaran guru mengulas kembali urutan gerakan per gerakan dan menyampaikan lagi kalau menari harus ada penghayatan”. **(CL09/05)**

• Peran guru, Reinforcment, Motivasi Bd1

“Biasanya diberi pujian, kemudian diberi semangat pada anak dan diberi janji mau pentas. Biasanya kalau tidak diberi janji mau pentas anak-anak yang latihan datang malas-malasan, tetapi kalau sudah dibilang mau pentas mereka pasti datang untuk latihan dan tidak bermalas-malasan.” **(CWG09)**

“Jika keadaan sudah tidak terkondisi, seperti ada yang mengobrol. Biasanya dipisahkan supaya tidak ada yang mengobrol. Tetapi hal

itu jarang terjadi, kalau ribut biasanya mereka sudah merasa capek baru ribut.” (CWG10)

“Kalau hanya latihan komposisi menari tidak ada. Adanya komposisi menari kalau ada pementasan saja. Biasanya komposisi diatur, komposisi itu digunakan untuk memperindah suatu gerakan tari atau pola lantai yang beragam. Kalau menari tidak ada komposisi dilihat juga kurang bagus karena monoton. Beda dengan tari Saman misalnya tari Saman komposisinya diatur berdasarkan tinggi badan dari mereka kalau yang paling tinggi biasanya ada dipaling ujung sedangkan yang pendek ada ditengah-tengah.” (CWG11)

“Guru sebagai pengajar karena kita yang memberikan materi, tetapi guru juga harus menjadi motivator mereka supaya mereka menjadi semangat dan kreatif dalam menyampaikan sesuatu untuk mereka supaya mereka juga tidak jenuh.” (CWG15)

“Berbagai macam. Biasanya saya langsung memberikan pujian bagus, tos juga saya lakukan. Kadang kalau sehabis pementasan saya suka memeluk dan mencium pipi dan bilang bagus.” (CWG16)

“Iya, ketika saya mengerjakan gerakan yang sulit, terutama bagi anak-anak yang tidak bakat menari.” (CWG17)

“Kemudian bu Eka menyeleksi peserta didik yang ikut pementasan pada acara itu. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menari sebanyak 20 peserta didik. Untuk pementasan tersebut hanya 13

peserta didik yang terpilih untuk mengikuti pementasan tersebut.”

(CL01/04)

“Mereka sangat antusias sekali untuk mempelajari tarian ini dan acara yang nanti akan dilaksanakan.” (CL01/05)

“Setelah memperhatikan contoh dari bu Eka, semua peserta didik mulai mencoba untuk melakukan gerakan berulang-ulang.”

(CL01/07)

“Saat diperbolehkan istirahat, ada juga peserta didik yang aktif untuk mengulang sendiri dalam keadaan istirahat, dia merasa kalau belum hafal benar.” (CL02/05)

“Ada yang sudah berhasil, mereka yang sudah berhasil diperbolehkan untuk istirahat kembali dan diberikan pujian bagus. Ada juga yang belum berhasil. Mereka yang belum berhasil diulang-ulang terus sampai mereka bisa baru mereka boleh beristirahat kembali.” (CL02/07)

“Guru mulai bertanya “Siapa yang belum bisa? Gerakan yang mana yang belum bisa?”, lalu peserta didik ada yang menjawab kalau dia belum bisa.” (CL02/08)

“ada peserta didik yang masih berlatih sendiri untuk menghafal.”
(CL03/04)

“Pada saat giliran menari peserta didik menari dengan bagus walaupun ada yang salah ketukan dan selama peserta didik menari

guru memberi kode pergantian gerakan dari kejauhan panggung. Setelah sudah selesai gladi kotor dipanggung guru langsung memberi pujian bagus dan semangat untuk tampil besok.” (CL03/07)

“Mereka dilatih bersama syeh sekali masih ada yang salah juga, ada yang tempo terlalu cepat dan ada yang tempo terlalu lambat. Kemudian dilatih untuk yang kedua kalinya ternyata peserta didik salah tempo karena diberi kode dan diarahkan untuk tidak terburu-terburu.” (CL0403)

“Sebelum turun ke panggung, guru memberikan semangat kepada peserta didik.” (CL0404)

“Kemudian peserta didik maju ke panggung, syeh ada didepan samping mereka untuk memberi iringan musik dan guru ada didepan panggung untuk memberi kode pergantian gerakan.” (CL0404)

“Setelah penampilan selesai, seluruh guru memberikan selamat dan memberikan pujian kalau mereka tampil dengan bagus. Semua peserta didik yang tampil merasa senang dan bangga sekali karena dipuji bagus.” (CL04/06)

“Setelah mengikuti guru secara pelan-pelan, peserta didik mencoba gerakannya sendiri tanpa melihat guru.” (CL05/06)

“Tetapi ada juga yang belajar bersama temannya.” (CL05/07)

“Jadi guru mengajari lagi secara pelan-pelan, sudah tahu salah dimana peserta didik langsung bisa membetulkannya sendiri.”

(CL05/08)

“Semua peserta didik sudah bisa gerakan yang kemarin dipelajari. Guru memberikan arahan gerakan pada tangan, dengan mengikuti secara pelan-pelan, peserta didik mulai bisa mengikutinya. Guru memberikan semangat pada peserta didik.” **(CL0603)**

“Kemudian guru mulai mengikuti tempo gerakannya pada musik tari dan peserta didik mengikuti guru menari walaupun temponya masih ada yang salah.” **(CL0604)**

“Setelah mengikuti guru peserta didik mulai menari sendiri tanpa melihat contoh atau menari bersama dengan guru.” **(CL0605)**

“Para peserta didik diperbolehkan untuk beristirahat, seperti biasanya para peserta didik ada yang aktif untuk berlatih sendiri bersama teman-temannya,” **(CL07/06)**

“Setelah para peserta didik berlatih bersama-sama, guru memanggil peserta didik yang masih bingung. Guru mengajarkan secara individu sedangkan yang lain menari sendiri tanpa bantuan dari guru dengan menggunakan musik.” **(CL07/03)**

“Latihan kemudian dilanjutkan lagi, semua peserta didik berlatih tidak melihat contoh dari guru. Kemudian guru mencoba peserta didik

menari sendiri apakah peserta didik sudah menguasai gerakan atau belum.” (CL07/07)

“Setelah sudah mencoba menari bersama guru, para peserta didik mulai menari sendiri tanpa guru.” (CL08/03)

“Setelah semua menguasai gerakan menggunakan media, guru mengamati peserta didik siapa yang sudah siap mengikuti lomba karena hanya dipilih 3 orang saja.” (CL08/04)

“Semua peserta didik sudah bisa gerakan yang kemarin dipelajari. Guru memberikan arahan gerakan pada tangan, dengan mengikuti secara pelan-pelan, peserta didik mulai bisa mengikutinya. Guru memberikan semangat pada peserta didik.” (CL06/03)

“Kemudian guru mulai mengikuti tempo gerakannya pada musik tari dan peserta didik mengikuti guru menari walaupun temponya masih ada yang salah.” (CL06/04)

- **Respon Bd2**

“Biasanya diberi kode untuk mulai menari.” (CWG 13)

“Karena dia tidak tahu pergantian gerakan pada musik maka setiap pergantian gerakan diberi kode. Tetapi ada anak yang tidak diberi kode karena dia sudah bisa dan hafal dalam gerakan.” (CWG14)

“Untuk peserta didik yang tidak terpilih tetap mengikuti kegiatan menari bersama dengan peserta didik yang terpilih agar mereka

tetap bisa belajar menari dan mendapat ilmu yang sama serta memberikan motivasi agar lebih semangat dalam kegiatan menari.”

(CL01/04)

“Beberapa peserta didik ada yang cepat menangkap dan mulai bisa.”

(CL01/07)

“Kemudian guru mengulang sekali lagi gerakan yang sama.”

(CL02/02)

“Setelah itu guru menambah gerakan selanjutnya yang berbeda. Guru bertanya “Apakah mau ditambah gerakannya?” peserta didik merespon dengan antusias untuk menambah gerakan yang baru.”

(CL02/03)

*“ada juga yang memegang gendang untuk memukul dan mendengar suara gendang secara dekat.” **(CL03/04)***

*“Sebelum tampil semua peserta didik, guru dan syeh berdoa bersama, semoga lancar dan berhasil. Semua bersorak semangat untuk tampil.” **(CL04/04)***

“Selama istirahat banyak peserta didik yang masih bingung.”

(CL0507)

*“Setelah mengikuti gerakan guru, guru bertanya “apakah gerakan yang kemarin sudah bisa?”.” **(CL0603)***

*“Kemudian guru mencoba peserta didik menari sendiri apakah peserta didik sudah menguasai gerakan atau belum.” **(CL07/07)***

“Dengan adanya selendang dan alat make up membuat para peserta didik gembira dan bersemangat.” (CL08/02)

“guru mengamati peserta didik siapa yang sudah siap mengikuti lomba karena hanya dipilih 3 peserta didik saja. Para peserta didik merespon dengan baik dan peserta didik mulai latihan dengan sungguh-sungguh.” (CL08/04)

“Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga respon peserta didik mengerti apa yang telah disampaikan.” (CL09/02)

“Tidak lama kemudian guru memberikan test secara individual.” (CL09/04)

“menari harus ada penghayatan supaya tarian tersebut tampak ada arti dan maksud pada tarian tersebut. Semua respon peserta didik berusaha dalam penghayatan pada tari.” (CL0905)

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari (C)

“Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari biasanya kita mencoba untuk menari sendiri tanpa dibantu atau melihat contoh. Gunanya untuk membuat anak itu hafal dan mandiri dalam menari. Dan pada akhir kegiatan biasanya kita kembali tanya ulang apa saja materi yang dia dapat.” (CWG29)

“Pada saat menari sendiri atau mencoba menghafal sendiri, disitu terlihat ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa. Yang belum bisa biasanya kita tanya masih bingung yang mana. Kemudian saya memberikan materinya lagi secara individual. Biasanya kalau ada tarian yang baru mereka diberi video rekaman tarian yang akan da pelajari supaya mereka bisa berlatih dirumah.” (CWG30)

“Kalau namanya evaluasi yaitu mengevaluasi apa yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan oleh guru seni tari saja, sekolah tidak tahu bagaimana evaluasi tersebut. Kalau evaluasi atau ada format khusus dari sekolah tidak ada. Tetapi kita bisa lihat dari hasilnya peserta didik itu tampil menari. Dari situ kita bisa mengetahui apakah peserta didik tampilnya bagus karena sudah menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya atau kurang bagus karena mungkin ada faktor lain.” (CWK11)

“Bu Eka mencoba untuk mengulangi kembali gerakan yang sudah diajarkan tanpa melihat bu Eka, supaya mengetahui apakah sudah hafal atau belum. Ternyata ada yang masih salah karena belum hafal dan ada yang sudah hafal.” (CL01/08)

“Kemudian guru memberikan test 3 sampai 4 peserta didik untuk menari sendiri dan teman-teman yang lain hanya diam dan melihat temannya yang sedang di test.” (CL02/07)

“Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran seni tari, bu Eka kembali mengulas pelajaran hari ini. Hari ini bu Eka memberikan evaluasi secara

individual dan klasikal supaya mengetahui sampai mana mereka menguasai gerak tari. Bu Eka juga menanyakan urutan pada gerak-gerak tarian tersebut.” (CL07/08)

“Dan peserta didik menyoba menari diatas panggung yang besar. Peserta didik diberi semangat untuk bisa melakukannya sendiri.” (CL03/07)

“Latihan kali ini diawali dengan mengetest peserta didik sudah bisa atau belum.” (CL04/03)

“Masih banyak peserta didik yang salah pada ketukan, ada yang terlalu cepat temponya dan ada yang belum hafal gerakannya” (CL06/05).

“Terlihat Sonya sudah menguasai gerak tarinya tetapi masih ada yang salah ketukan. Setelah selesai guru memberi pujian kalau dia menari dengan bagus.” (CL07/07)

“Hanya ada 3 peserta didik yang terpilih, yaitu Sonya, Rara dan Kesya mereka diberi pujian bagus. Dan para peserta didik yang tidak terpilih diberi semangat karena mereka akan tampil untuk acara yang berbeda.” (CL08/04)

“Kemudian peserta didik menghafalkan sendiri-sendiri.” (CL09/04)

DOKUMENTASI





*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3447/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

28 Agustus 2017

Yth. Kepala SLB Negeri 07 Jakarta
Jl. Griya Wartawan Cipinang Besar Selatan, Jatinegara,
Jakarta Timur 13410

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nazhifah**
Nomor Registrasi : 1335130101
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081282889284

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
SATUAN PELAKSANA PENDIDIKAN KECAMATAN JATINEGARA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 7 JAKARTA

Jl. Griya Wartawan, Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara Jakarta Timur
Kode Pos 13410 Telp. (021) 85915261 E-mail: slbn_7@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN
No : 274/SLBN 7/XII/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Negeri 7 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAZHIFAH
NO. Registrasi : 1335130101
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

nama tersebut di atas adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan telah melakukan penelitian pada bulan Agustus sampai dengan November 2017 di SLB Negeri 7 Jakarta dengan judul **“Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta.**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Desember 2017



Sekolah

...ti M.Pd.

NIP. 196605081989032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nazhifah. Dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 15 Oktober 1994 yang memiliki hobi menari. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Rony.L dan Ibu Rosalina.

Peneliti mengawali pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak di TK Pelita Hati pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2007 lulus dari SD Negeri Cipayung 03 Pagi.

Ditahun yang sama peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 180 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus dari SMP, peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Budhi Warman I Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Khusus (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, melalui seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) jalur undangan.

Pengalaman bekerja peneliti dimulai pada bulan Januari 2017 sebagai guru pengembangan diri menari di SLB Negeri 02 Jakarta Selatan dan sebagai guru ekstrakurikuler tari tradisional di SD Negeri 09 Lubang Buaya Jakarta Timur.